TA/TL/2025/2018

PROGRAM STUDI
TEKNIK LINGKUNGAN

TUGAS AKHIR

Analisis Perilaku Partisipan Bank Sampah Berbasis Theory of Planned Behavior (TPB) di Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Kinanti Melati Putri
21513155

Dosen Pembimbing:
Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.
Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng., I.P.P

Program Studi Teknik Lingkungan Program Sarjana
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
2025

DEPARTMENT OF
ENVIRONMENTAL ENGINEERING

BACHELOR THESIS

Analysis of Waste Bank Participants' Behavior Based on the Theory of Planned Behavior (TPB) in Depok District Sleman Regency

Kinanti Melati Putri
21513155

Supervisor:
Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.
Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng., I.P.P.

Environmental Engineering Bachelor Program
Faculty of Civil Engineering and Planning
Universitas Islam Indonesia
2025

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

Analisis Perilaku Partisipan Bank Sampah Berbasis Theory of Planned Behavior (TPB) di Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Tugas akhir ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.) pada Program Studi Teknik Lingkungan Program Sarjana Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Kinanti Melati Putri

21513155

Tugas akhir ini telah diuji pada tanggal 12 September 2025 dan disetujui oleh:

17/9 2025

Yebi Yurirandara, S.T., M.Eng. (Pembimbing 1)

17/9 2025

Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng., I.P.P (Pembimbing 2)

16/9 2025

Ir. Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T., Ph.D. (Penguji)

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknik Lingkungan

Any Juliani, S.T., M.Sc.(Res.Eng.), Ph.D.

PERNYATAAN

Saya, penyusun tugas akhir ini, menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan studi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Perangkat lunak atau program komputer yang digunakan dalam tugas akhir ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Bukan tanggung jawab Universitas Islam Indonesia.
5. Tidak ada penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence, AI) dalam penyusunan karya tugas akhir ini kecuali:
   a. untuk membantu dalam kadar yang wajar (seperti membantu mengoreksi, mencari ide, dan mencari referensi), dan
   b. tercantum dan dijelaskan perihal penggunaannya secara eksplisit di dalam karya tugas akhir ini.Implikasi dari penggunaan AI tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.
6. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 12 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Kinanti Melati Putri

21513155

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta berkatnya telah memberikan saya kesempatan untuk dapat mengenyam pendidikan sarjana di Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Indonesia sehingga di penghujung studi ini saya dapat menyusun serta menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Analisis Perilaku Partisipan Bank Sampah Berbasis Theory of Planned Behavior (TPB) di Kapanewon Depok Kabupaten Sleman". Penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih untuk beberapa pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini:

1. Ibu Any Juliani, S.T., M.Sc., (Res.Eng)., Ph.D selaku Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng. selaku Dosen Pembimbing I yang sangat membimbing penulis serta berkenan memberikan masukan dengan penuh kesabaran selama penyusunan laporan tugas akhir.
3. Bapak Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng., I.P.P selaku Dosen Pembimbing II yang turut membimbing penulis serta memberikan masukan dan membagi pengalaman selama penyusunan laporan tugas akhir.
4. Bapak Ir. Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T., Ph.D. selaku Dosen Penguji yang turut memberikan masukan sehingga didapatkan kualitas tugas akhir yang mencukupi.
5. Seluruh nasabah, pengurus dan relawan bank sampah Apel, Restu Ibu, Wimalandaru, Aster Asri, Taman Cemara, Ceria, Dahlia, Mutiara dan Anjasmara 47 yang telah mendukung dan membantu penyusun dalam pengambilan data serta memberikan semangat untuk penyusun dalam menyelesaikan studinya.
6. Kedua orang tua penyusun bapak Ir. Tri Budi Hartanta dan Ibu Rukminingsih yang selalu mengupayakan segala hal yang terbaik bagi penyusun. Semoga bapak dan ibu diberikan umur panjang serta sehat selalu.

7. Kedua kakak penyusun Gilang Adi Nugroho dan Gemilang Suryo Nugroho yang mengarahkan, membantu dan memberi serta memperluas pandangan penyusun.

Analisis Perilaku Partisipan Bank Sampah Berbasis Theory of Planned Behavior (TPB) di Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Mahasiswa	: Kinanti Melati Putri
NIM	: 21513155
Program Studi	: Teknik Lingkungan – Program Sarjana
Pembimbing	: 1. Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.
	2. Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng., I.P.P

Abstrak

Sampah masih menjadi persoalan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sleman. Bank sampah hadir sebagai salah satu solusi dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku partisipan bank sampah dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB), yang mencakup aspek pemilahan, pengolahan, peranan dalam pengelolaan berbasis masyarakat, serta kesediaan membayar (Willingness to Pay). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 159 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan pola perilaku partisipan bank sampah dalam pengelolaan sampah di Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah melakukan pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Motivasi utama masyarakat bukanlah keuntungan material, melainkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan. Tingkat partisipasi dalam bank sampah juga tinggi, baik sebagai nasabah maupun pengurus. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan kesediaan membayar iuran pengelolaan sampah pada kisaran Rp 30.000–Rp 50.000 per bulan, jumlah yang masih tergolong terjangkau jika dibandingkan dengan UMK Sleman tahun 2025. Temuan ini menguatkan teori TPB, bahwa perilaku partisipan bank sampah dipengaruhi oleh sikap positif, norma sosial, serta keyakinan akan kemampuan mereka untuk berpartisipasi. Dengan demikian, pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah tidak

hanya berkontribusi pada pengurangan sampah, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan.
Kata kunci: bank sampah, Sleman, Theory of Planned Behavior, perilaku, Willingness to Pay.

Analysis of Waste Bank Participants' Behavior Based on the Theory of Planned Behavior (TPB) in Depok District, Sleman Regency

Student	*:* Kinanti Melati Putri
Student Number	*:* 21513155
Study Program	*:* Environmental Engineering – Bachelor Program
Supervisor	*:* 1. Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.
	2. Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng., I.P.P.

Abstract

Waste remains a serious issue in Indonesia, including in Sleman Regency. Waste banks are introduced as a solution by involving community participation in waste management. This study aims to analyze community behavior in waste management using the Theory of Planned Behavior (TPB) framework, focusing on aspects of waste sorting, processing, community-based roles, and Willingness to Pay (WTP). This research employed a quantitative method, with data collected through questionnaires distributed to 159 respondents. The data were analyzed descriptively to describe patterns of community behavior in waste management within Sleman. The results indicate that most respondents have carried out household waste sorting and processing. Their main motivation is not material benefit, but rather concern for the environment and health. Participation levels in waste banks are also high, both as customers and as organizers. Moreover, the majority of respondents expressed willingness to pay a monthly contribution in the range of Rp 30,000–Rp 50,000, which is still considered affordable compared to the 2025 Sleman minimum wage. These findings reinforce TPB, demonstrating that community behavior is influenced by positive attitudes, social norms, and perceived behavioral control. Thus, community-based waste management through waste banks not only contributes to reducing waste but also fosters a collective awareness among the community to preserve the environment sustainably.

Keywords: *Sleman, Theory of Planned Behavior, community behavior, waste bank, Willingness to Pay.*

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Ruang Lingkup 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Sampah 6
2.2 Theory of Planned Behaviour 6
2.3 Bank Sampah 10
2.4 Penelitian Terdahulu 11
BAB III METODE PENELITIAN **16**
3.1 Waktu dan Lokasi 16
3.2 Alat dan Bahan 17
3.3 Prosedur Penelitian 17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **35**
4.1 Kondisi Eksisting 35
4.2 Uji Instrumen Penelitian 42
4.3 Peminatan dan Pemahaman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat 46
4.4 Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah 49
4.5 Willingness to Pay (WTP) 57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN **60**
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA.....62
LAMPIRAN……64
RIWAYAT HIDUP……92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu 10
Tabel 3.1 Daftar Bank Sampah Kapanewon Depok Terpilih 15
Tabel 3.2 Kriteria Bank Sampah 19
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian 20
Tabel 3.4 Bank Sampah Terpilih 25
Tabel 3.5 Penentuan Jumlah Responden 25
Tabel 3.6 Kode Pertanyaan 27
Tabel 3.7 Keterangan Skala Likert 29
Tabel 3.8 R Product Momen 30
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Positif 42
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Netral 42
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Negatif 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas 43
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 43
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi 44
Tabel 4.7 Derajat Nilai Minat dan Pemahaman 45
Tabel 4.8 Perhitungan Presentase Minat dan Pemahaman Responden dalam Pengolahan Sampah Mandiri 45
Tabel 4.9 Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman 47
Tabel 4.10 Perhitungan Presentase Responden Tidak Memilah Sampah 48
Tabel 4.11 Perhitungan Presentase Alasan Responden Membakar dan Membuang Sampah Sembarangan 50
Tabel 4.12 Perhitungan Presentase Cara Responden Mengelola Sampah 51
Tabel 4.13 Perhitungan Presentase Motivasi Terbesar Responden dalam Mengolah Sampah 52
Tabel 4.14 Perhitungan Presentase Persetujuan Responden Mengelola Sampah untuk Keuntungan Material 53
Tabel 4.15 Perhitungan Presentase Responden yang Telah Bergabung

di Bank Sampah 55
Tabel 4.16 Perhitungan Presentase Nominal yang Relevan menurut 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Modifikasi TPB Perilaku Pengeloaan Sampah 7
Gambar 3.1.Skema Theory of Planned Behaviour 17
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian 19
Gambar 3.3 Peta Kapanewon Depok Kabupaten Sleman 22
Gambar 4.1 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Apel 34
Gambar 4.2 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Restu Ibu 35
Gambar 4.3 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Wimalandaru 36
Gambar 4.4 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Aster Asri 37
Gambar 4.5 Kegiatan di Bank Sampah Taman Cemara 38
Gambar 4.6 Kegiatan Pengambilan Kuesioner di BS Taman Cemara 39
Gambar 4.7 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Ceria 39
Gambar 4.8 Kegiatan di Bank Sampah Dahlia 40
Gambar 4.9 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Mutiara 40
Gambar 4.10 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Anjasmara 41
Gambar 4.11 Diagram Minat dan Pemahaman Masyarakat dalam Pengelolaan Berbasis Masyarakat 46
Gambar 4.12 Diagram Alasan Responden Tidak Memilah Sampah 49
Gambar 4.13 Alasan Responden Membakar dan Membuang Sampah Sembarangan 50
Gambar 4.14 Diagram Cara Responden Mengelola Sampah Organik 52
Gambar 4.15 Diagram Alasan Responden Melakukan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah 53
Gambar 4.16 Diagram Pendapat Responden Terkait Keuntungan di PSBM 54
Gambar 4.17 Diagram Keikutsertaan Responden di Bank Sampah 55
Gambar 4.18 Diagram WTP Responden Iuran Pengambilan Sampah 57

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian	65
Data Bank Sampah Kecamatan Depok	70
Klaster Bank Sampah Besar	80
Klaster Bank Sampah Sedang	81
Klaster Bank Sampah Kecil	84

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU Nomor 18 tahun 2008 sebagai peraturan tegas bahwa pengelolaan sampah harus segera dilaksanakan oleh masyarakat, pemerintah daerah dan produsen. Saat ini di 2025 permasalahan sampah menjadi topik terhangat di tengah masyarakat. Beriringan dengan semakin bertambahnya permasalahan terkait persampahan di Indonesia. Sampah merupakan hasil sisa kegiatan yang tidak terhindarkan. Di Indonesia sampah merupakan masalah kompleks di berbagai daerah. Salah satu faktor sampah menjadi masalah yang paling umum adalah belum adanya pengelolaan sampah terpadu secara menyeluruh dalam skala besar. Tentu hal ini karena masyarakat belum tergerak secara keseluruhan untuk mengolah sampah dengan baik dan benar. Di Indonesia jumlah penduduk cenderung bertambah banyak setiap tahunnya sehingga proyeksi jumlah sampah cenderung akan selalu meningkat. Di Sleman sendiri terdapat Peratutan Bupati Sleman Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan dicantumkan di pasal 26 poin C agar masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sampah secara mandiri.

Sampah menjadi masalah yang harus diselesaikan dengan kepastian hukum, kejelasan penanggung jawaban sampah dari pihak pemerintah dan masyarakat serta siapa saja yang berwenang mengelola sampah pada suatu daerah. Indonesia memiliki regulasi tentang pengelolaan sampah pada Undang-undang No 18 Tahun 2008. Saat ini sampah menjadi permasalahan yang harus segera dilaksanakan proses mitigasi dan adaptasi dari segala lapisan masyarakat.

Berdasarkan BPS tahun 2025 Kabupaten Sleman menjadi salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penduduk berjumlah 1.300.361 jiwa menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 57,482Ha. Padatnya Kota Yogyakarta membuat penduduk mulai membangun perumahan dan fasilitas ke daerah Sleman.

Hingga saat ini Kabupaten Sleman memiliki pusat perbelanjaan terbanyak di seluruh DIY dan banyaknya proyek pembangunan perumahan serta beriringan dengan meningkatnya fasilitas pendidikan dan hiburan.

Selama ini Kabupaten Sleman bergantung pada TPA Regional Piyungan bersama Kota Yogyakarta, sampah yang dikirim ke TPA Piyungan ditumpuk dengan metode *open dumping* tanpa pengolahan lebih lanjut dan banyaknya jumlah non-penduduk yang tinggal di DIY tidak terprediksi maka akibatnya TPA Piyungan mengalami overload lebih cepat dari perencanaan. Maka dari hal tersebut Kabupaten Sleman diharuskan membuat evakuasi dan pengolahan sampah dalam masa yang singkat dan masyarakat dituntut untuk ikut andil dalam proses evakuasi ini dengan berbagai pilihan yang tersedia. (Novitasari & Utami, 2024)

Fasilitas bank sampah menjadi opsi yang paling sering dipilih dalam mengupayakan sistem pengelolaan sampah secara mandiri berbasis masyarakat. Dikarenakan dengan konsep bank dan akan mendapatkan uang dari penukaran sampah cukup menarik bagi masyarakat. Dalam pengoperasian bank sampah tidak perlu alat khusus yang sulit didapat serta jobdesk yang tidak memerlukan keahlian bersertifikat. Penegasan dalam hali ini adalah bank sampah merupakan sebuah kegiatan yang didasari tergeraknya hati masyarakat itu sendiri dalam mengelola sampah milik sendiri. Sehingga diperlukan dukungan dan kajian yang lebih marak untuk membantu masyarakat yang sudah berada di bank sampah sekaligus sebagai ajakan bagi seluruh masyarakat.

Dalam penelitian kali ini Kecamatan Depok dipilih menjadi sampel dikarenakan berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman tahun 2025 terkait data bank sampah di Kabupaten Sleman, Kecamatan Depok memiliki jumlah Bank Sampah paling banyak di seluruh Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 71 Bank Sampah. Selaras dengan hal ini maka Kecamatan Depok menjadi lokasi yang tepat.

Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat melihat minat dan pemahaman masyarakat di lingkungan bank sampah dengan tujuan akhir mendukung penuh bank sampah dalam upaya mengurangi sampah yang terkumpul di tempat pengolahan akhir dengan keadaan sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat itu sendiri sebagai penghasil sampah serta kondisi sampah yang siap diolah. Dikarenakan terjadi perubahan signifikan dari penutupan TPA Piyungan yang selama ini digunakan karena telah overload. Sehingga terjadi

fenomena darurat sampah di Kabupaten Sleman yang harus segera di evakuasi dan mulai dikeluhkan di masyarakat. Sejumlah penelitian di luar negeri, seperti di Thailand dan Malaysia, menunjukkan bahwa norma sosial, dukungan fasilitas, dan motivasi ekonomi sangat berpengaruh terhadap perilaku memilah sampah. Namun, di Indonesia, khususnya di Sleman, penelitian tentang pengelolaan sampah lebih banyak menyoroti aspek teknis program bank sampah, sementara faktor perilaku masyarakat belum banyak diteliti dengan pendekatan Theory of Planned Behaviour. Padahal, dalam penyusunan kebijakan daerah terbaru tentang sampah, penrlu untuk melihat sejauh mana sikap, norma, dan persepsi kontrol dapat mendorong partisipasi masyarakat. Kesenjangan ini yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat masyarakat Kabupaten Sleman dalam mengelola sampahnya secara mandiri berbasis masyarakat?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Kabupaten Sleman terkait pengolahan sampah yang baik dan benar?
3. Berapa nominal retribusi sampah yang sesuai dengan minat masyarakat dan UMR di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui minat masyarakat dalam mengelola sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui tolak ukur pemahaman masyarakat Kabupaten Sleman terkait pengolahan sampah yang baik dan benar.
3. Mengetahui nominal yang dikehendaki masyarakat Kabupaten Sleman untuk penanganan sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi perilaku masyarakat dalam bidang pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi, pemahaman, serta minat masyarakat Kabupaten Sleman dalam mengelola sampah secara mandiri melalui bank sampah. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif, partisipatif, dan sesuai dengan kondisi serta kemampuan masyarakat. Selain itu, hasil terkait besaran kontribusi finansial yang bersedia diberikan masyarakat juga dapat menjadi dasar untuk menentukan skema retribusi yang adil dan dapat diterima oleh warga

1.5 Ruang Lingkup

Batasan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat yang diteliti adalah pengurus dan nasabah di bank sampah terpilih.
2. Lokasi penelitian hanya di 9 Bank Sampah terpilih Kapanewon Depok.
3. Sampah yang diteliti hanya sampah rumah tangga.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

Berdasarkan UU Nomor 18 tahun 2008, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Dalam berkehidupan bagi beberapa pihak sampah masih memiliki manfaat secara fungsi maupun ekonomi. Pihak penghasil sampah juga diwajibkan untuk mengelola sampahnya sendiri dengan bantuan sarana prasarana dari pemerintah daerah dengan pengelolaan yang tepat. Jika hal ini tidak dilaksanakan dengan selaras maka akan timbul masalah bagi lingkungan sekitar yang mempengaruhi kesehatan, kebersihan, estetika dan hal berkaitan yang lainnya.

2.2 Theory of Planned Behaviour

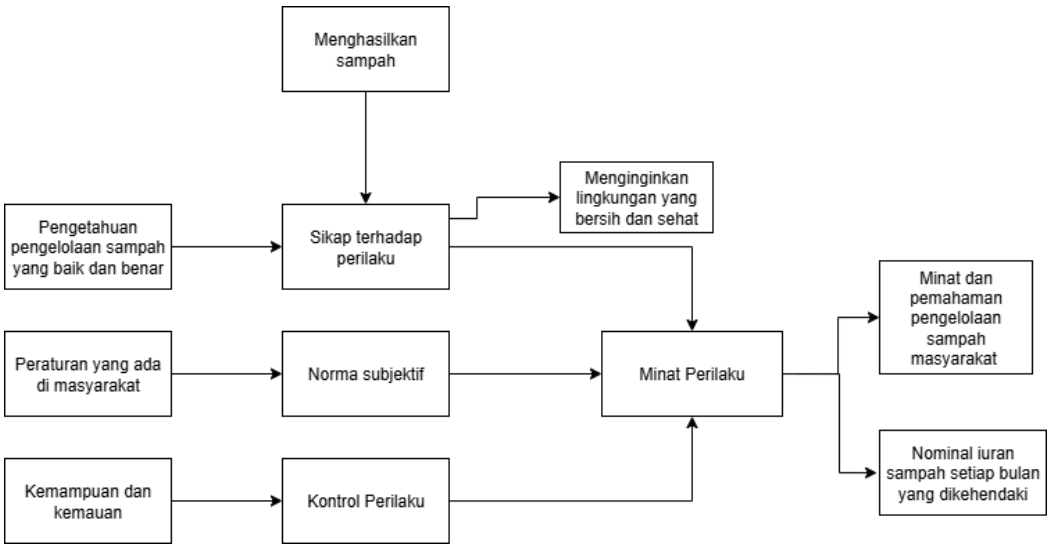
Theory of Planned Behavior merupakan teori yang berkaitan dengan perilaku seseorang dengan faktor utama adalah niat dari seorang individu untuk menghasilkan perilaku terencana dengan maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapainya dengan iringan tiga jenis pertimbangan yaitu sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior)*, norma subjektif *(subjective norm)* dan perasaan yang dirasakan saat mengontrol perilaku *(perceived behavioral control)* menurut Ajzen, 1991 dalam (Syarfi & Asandimitra, 2020). Teori perilaku terencana memiliki 3 variabel , pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu perbuatan apakah dianggap menguntungkan atau tidak. Yang kedua adalah norma subjektif yang mengacu pada tekanan sosial yang akan ditanggung setelah perbuatan dilakukan. Kegiatan adalah kontrol perilaku yaitu penilaian level kesulitan dan kemudahan dalam menjalani keputusan perbuatan tersebut berdasarkan keyakinan yang dimiliki seseorang. Di setiap manusia melakukan perilaku maka ada proses panjang sebelum suatu perilaku atau gerakan tersebut terjadi. Diawali dengan melihat situasi sekitar maka indra manusia akan merespon dan memikirkan apa yang harus dilakukan untuk menyesuaikan

lingkungan. Akan tetapi otak manusia didesain untuk tidak langsung melakukannya. Terdapat 3 kontrol yaitu sikap terhadap perilaku akan membawa keuntungan atau tidak, norma subjektif yang berlaku dan kepentingan menyampaikan maksud. Sikap manusia adalah representasi dari maksud yang ingin disampaikan. (Luzzi & Spencer, 2008)

Theory of Reason Action (TRA) merupakan model yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein adalah model yang bisa digunakan secara umum dan terbukti dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku variasi dari domain. (Siregar, n.d.) Dikarenakan adanya kekurangan kontrol pada perilaku akibat tidak semua individu memiliki kontrol terhadap sikap maupun perilaku mereka sendiri menjadi dasar alasan oleh Ajzen dan Fishbein mengembangkan TRA dengan memasukkan variabel kontrol, yang dapat memprediksi perilaku dan niat perilaku. Model perbaikan inilah yang disebut Theory of Planned Behaviour (TPB).

TPB digunakan dikarenakan ingin memprediksi suatu perilaku dengan kondisi kontrol kemauan yang ada dalam diri seseorang yang rendah yang rendah. Dikarenakan kegiatan yang diteliti merupakan suatu hal yang harus meluangkan waktu ataupun jika tidak dilakukan akan memiliki suatu resiko. Dalam penelitian ini kegiatan tersebut adalah pengelolaan sampah. Jika tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan resiko lingkungan yang kotor dan mengakibatkan banyak penyakit. Pengelolaan sampah juga memiliki cara masing-masing berdasarkan tipenya yang harus dipahami dan dipelajari oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan memahami cara pengelolaan sampah merupakan aksi lanjutan dari sebuah keinginan individu dalam niat mengelola sampah secara mandiri.

Pada kasus persampahan di Kabupaten Sleman, perilaku seseorang cenderung tidak suka jika sampahnya menumpuk di kawasannya sendiri. Sepanjang ini ada 2 pilihan tidak tepat yang kerap dilaksanakan yaitu pembakaran mandiri dan membuang sampah sembarangan di kawasan lain. Dengan adalah permasalahan sampah maka diduga akan muncul peraturan-peraturan baru yang dibuat dalam skala kecil ataupun besar. Berikut merupakan kerangka pemikiran modifikasi TPB dalam menganalisis perilaku masyarakat di bank sampah Kabupaten Sleman.



Gambar 2.1 Modifikasi TPB Perilaku Pengelolaan Sampah

(Tonglet et al., 2004a)

TPB digunakan untuk menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran masyarakat sehingga tercetus perilaku pengelolaan sampah di bank sampah. Hal ini diharapkan untuk dapat mendapatkan inti pemikiran masyarakat di sekitar bank sampah dan untuk mencapai harapan dan minat masyarakat yang relevan sesuai faktor pempengaruh tanpa adanya unsur keinginan semata tanpa memperhatikan realita yang ada.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk memahami bagaimana dan mengapa seseorang mengambil keputusan dalam berperilaku. (Tonglet et al., 2004a) Teori ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk melihat berbagai faktor yang mempengaruhi suatu tindakan, dan telah berhasil diterapkan dalam berbagai bidang. Salah satu contohnya adalah penelitian oleh Dalvis di Oxford pada tahun 2004 yang membahas tentang perilaku daur ulang.

TPB sendiri merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. (Tonglet et al., 2004a) Dalam teori tersebut, diasumsikan bahwa manusia bertindak secara rasional

dengan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya. Menurut TRA, niat atau keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan merupakan faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan benar-benar melakukannya atau tidak. Niat ini dipengaruhi oleh dua hal utama:

1. Sikap terhadap perilaku, yaitu sejauh mana seseorang memandang suatu tindakan sebagai sesuatu yang positif atau negatif, dan
2. Norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial—apakah orang-orang di sekitarnya mengharapkan ia melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut.

Namun, tidak semua tindakan bisa dilakukan hanya karena ada niat. Oleh karena itu, (Ajzen 1991) kemudian mengembangkan TPB dengan menambahkan satu unsur penting, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan. Ini merujuk pada seberapa besar seseorang merasa mampu atau yakin bahwa dirinya bisa melakukan tindakan tersebut. Semakin tinggi rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar kemungkinan ia akan melakukannya. (Tonglet et al., 2004a)

Ajzen dan Fishbein (1980) dalam (Tonglet et al., 2004a) menyadari bahwa perilaku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor yang tercakup dalam Theory of Reasoned Action (TRA) saja. Faktor-faktor seperti kepribadian individu, pengalaman hidup sebelumnya, dan latar belakang demografis juga dapat turut berperan. Namun, mereka menekankan bahwa pengaruh tersebut biasanya tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui elemen-elemen utama dalam model yang mereka kembangkan.

Berbeda dengan TRA, Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) memberikan ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk memasukkan variabel tambahan selama variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang berarti dalam menjelaskan perilaku yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, penulis menambahkan beberapa faktor lain yang dianggap relevan untuk memahami perilaku daur ulang secara lebih utuh. Faktor-faktor tersebut meliputi norma moral, pengalaman masa lalu, kondisi atau situasi yang dihadapi, serta pandangan individu terhadap konsekuensi dari perilaku daur ulang. Diharapkan

dengan adanya variabel tambahan ini, analisis yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan menyentuh aspek-aspek penting yang mungkin tidak tercakup dalam model dasar TPB.

2.3 Bank Sampah

Bank sampah adalah kegiatan penukaran sampah yang sudah dipilah menurut jenis sampah yang dikehendaki penerima sampah, sampah yang ditukarkan di bank sampah adalah sampah yang masih mempunyai nilai ekonomis. (Ummah, 2019). Bank sampah diperkenalkan oleh bapak Bambang Suwerda yang berasal dari Kabupaten Bantul DIY pada tahun 2008. Bank sampah adalah metode pengumpulan sampah dan pelaksanaan prinsip *3R(Reduce, Reuse dan Recycle)* dimana terdapat 3 pihak utama yang terlibat yaitu nasabah sebagai penyetor dan akan mendapatkan uang dalam bentuk tabungan, pihak relawan atau pengelola bank sampah yang menjalankan kepengurusan bank sampah agar dapat beroperasional dan pihak pengepul adalah pihak yang membeli sampah tidak terkelola di bank sampah dan membayarkan hasil pembelian ke pengelola bank sampah untuk dimasukkan ke tabungan nasabah. Daerah Kabupaten Sleman tidak lagi asing dengan keberadaan bank sampah. Melansir dari website SIPSN MENLHK, Kabupaten Sleman melampirkan sekitar 700 titik bank sampah unit yang tersebar di seluruh Sleman. Masalah primer bank sampah didominasi oleh kebutuhan regenerasi dan dana. Sehingga keberlangsungan bank sampah sangat berpengaruh terhadap semangat warga sekitar baik nasabah atau relawan. Minat masyarakat terhadap bank sampah masih cenderung kurang dikarenakan untuk disetorkan sampahnya ke bank sampah harus dalam kondisi terpilah dan bersih. Sehingga memang perlu pengolahan sejak sampah itu dihasilkan terkait pewadahan dan pembilasan sampah jika kotor.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Resume	Kelebihan dan Keterbatasan
1.	Using the Theory of Planned Behaviour to investigate the determinants of recycling behaviour: a case study from Brixworth, UK oleh (Tonglet et al., 2004b)	Menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour (TPB)* untuk meneliti perilaku daur ulang rumah tangga. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap positif terhadap daur ulang menjadi faktor utama yang memengaruhi niat dan tindakan masyarakat. Faktor lain seperti pengalaman sebelumnya, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan pemahaman manfaat daur ulang juga berperan penting. Penelitian ini juga merekomendasikan penambahan variabel seperti norma moral dan faktor situasional dalam model TPB untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait perilaku daur ulang.	Penelitian di lingkungan rumah tangga sendiri tanpa perantara bank sampah dengan penelitian perilaku yang sudah ada, masyarakat yang sudah berminat.
2.	Model Perilaku Partisipasi Warga di Bank Sampah (Studi Kasus di Bantul, DIY) oleh (Astuti & Linarti, 2020)	Meneliti faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dengan pendekatan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*. Selain tiga komponen utama TPB—sikap, norma subjektif, dan	Lokasi penelitian di Kabupaten Bantul, DIY. Tidak terdapat Uji Validitas, Uji Normalitas dan Uji Reliabilitas

		persepsi kendali perilaku—penelitian ini juga menambahkan dua variabel, yaitu pengetahuan tentang pengelolaan sampah (*knowledge of how and what*) dan pemahaman akan dampak atau manfaatnya (*knowledge of consequences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, persepsi kendali, serta kedua variabel tambahan berpengaruh signifikan terhadap niat warga bergabung di bank sampah. Sementara itu, norma subjektif tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Niat juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku aktual warga dalam kegiatan bank sampah.	
3.	Membangun Perilaku Konsumen dalam Memilah Sampah Plastik: Pendekatan TPB oleh (Rizky and Gunawan 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk membangun perilaku konsumen dalam memilah sampah plastik dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) yang mencakup tiga faktor utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Melalui pendekatan kuantitatif terhadap 294 responden, ditemukan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesadaran akan konsekuensi dan niat untuk mendaur	Bukan di lingkungan bank sampah dan pemilahan hanya untuk sampah plastik. Bertujuan untuk membangun konsumen yang bersedia untuk memilah sampah plastik

		ulang, yang pada akhirnya mendorong perilaku memilah sampah plastik. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika konsumen memiliki pemahaman, dukungan sosial, serta keyakinan diri untuk bertindak, maka mereka lebih cenderung mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan.	
4.	Analisis Pengaruh Faktor dalam TPB dan Out come terhadap Niat Warga Bergabung di Bank Sampah Kota Yogyakarta oleh (Astuti & Linarti, 2018)	Membahas rendahnya partisipasi masyarakat Kota Yogyakarta dalam program bank sampah, meskipun cukup banyak dijalankan. Menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB), penelitian ini menemukan bahwa sikap positif terhadap bank sampah, rasa percaya diri untuk ikut terlibat, serta manfaat ekonomi yang dirasakan, menjadi faktor utama yang mendorong niat warga untuk bergabung.	Perbedaan pada tujuan untuk mengetahui rendahnya partisipasi bukan mengukur sejauh mana partisipasi dan minat masyarakat
5.	Factors Influencing Solid Waste Segregation Behavior of People in Bangkok (Bejranonda & Lim, 2025)	Masyarakat Bangkok sebenarnya sudah memiliki kesadaran untuk memilah sampah, namun penerapannya sehari-hari masih belum konsisten. Perilaku memilah lebih banyak muncul ketika ada dorongan dari lingkungan sekitar serta fasilitas yang mendukung, misalnya tempat sampah terpisah dan sistem pengumpulan yang jelas.	Lokasi di Asia Tenggara dalam jurnal ini di Kota Bangkok, Thailand dengan metode penedekatan yang sama (TPB)

		Selain itu, motivasi ekonomi dan pengetahuan lingkungan ikut memperkuat perilaku ini, meskipun sikap pribadi saja belum cukup tanpa adanya dukungan sosial dan kontrol perilaku yang dirasakan.	
6.	Comparing the self-reported data and observed behaviour of food waste separation: A study of the 29th Southeast Asian (SEA) Games(Ee & Ze, 2018)	Pada ajang SEA Games ke-29 di Malaysia, perilaku pengelolaan sampah para relawan dan peserta menunjukkan adanya kesenjangan antara niat dan tindakan nyata. Banyak yang mengaku peduli lingkungan dan setuju pentingnya memilah sampah, namun praktik di lapangan masih terbatas. Pemilahan sampah cenderung berjalan lebih baik ketika didukung oleh norma sosial, yakni saat peserta melihat orang lain di sekitarnya juga melakukan hal yang sama. Selain itu, ketersediaan fasilitas berupa tempat sampah terpisah dan sistem pengumpulan yang jelas sangat berpengaruh terhadap kemudahan mereka untuk memilah. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah dalam sebuah acara besar tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran individu, melainkan perlu	Perilaku pengolahan sampah saat SEA Games ke 29 tahun 2017 di Malaysia dengan pendekatan TPB

	diperkuat dengan dukungan sosial dan infrastruktur yang memadai.

Dari penelitian terdahulu, terbukti bahwa TPB sering digunakan untuk menganalisa suatu perilaku terkait pengolahan sampah seseorang. Sehingga penelitian ini juga menggunakan TPB sebagai teori pendekatan. Dengan lokasi yang belum pernah diteliti sebelumnya secara spesifik di bank sampah Kabupaten Sleman untuk melihat minat dan pemahaman masyarakat terkait pengolahan sampah.

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan membagikan kuesioner di beberapa titik Bank Sampah Kabupaten Sleman.

3.1 Waktu dan Lokasi

Dalam pelaksanaan pembagian kuesioner akan dilaksanakan pada 18 Mei 2025 – 1 Juli 2025 dengan waktu mengikuti jam operasional bank sampah yang akan didatangi. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di 9 bank sampah terpilih kawasan Kabupaten Sleman terkhusus kawasan Kapanewon Depok dengan penjabaran kriteria pemilihan dibawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Bank Sampah Kapanewon Depok Terpilih

No.	Nama Bank Sampah
1.	Apel
2.	Restu Ibu
3.	Wimalandaru
4.	Aster Asri
5.	Taman Cemara
6.	Ceria
7.	Dahlia
8.	Mutiara
9.	Anjasmara

3.2 Alat dan Bahan

Dalam pengambilan data, menggunakan kuesioner berbentuk fisik *(hardfile)*. Alat yang dibutuhkan adalah laptop, printer, pena dan papan kertas. Untuk bahan yang digunakan adalah kertas sebagai media utama kuesioner cetak yang akan dibagikan ke nasabah bank sampah. Peneliti akan memberikan kuesioner dengan pengisian didampingi oleh peneliti. Data sekunder didapatkan melalui DLH Kabupaten Sleman.

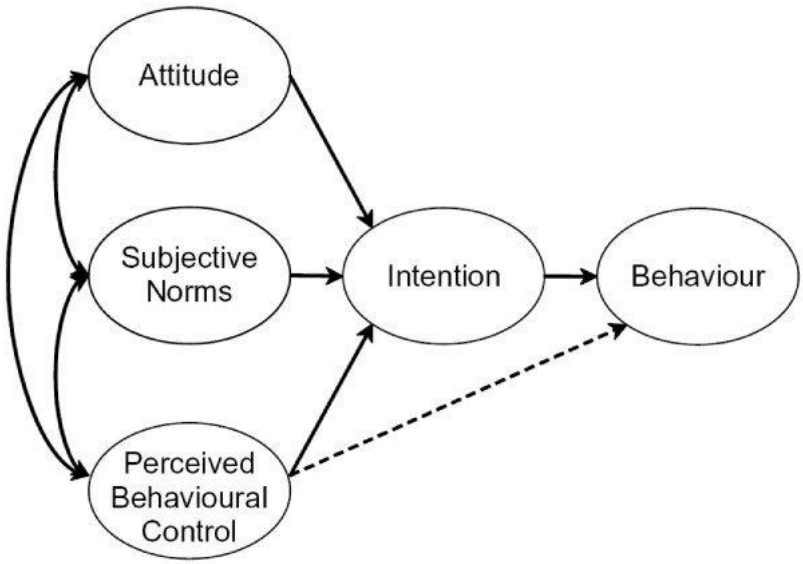
3.3 Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian dimulai, dilaksanakan pengumpulan data sekunder terkait bank sampah di Kabupaten Sleman yaitu data daftar bank sampah di Kabupaten Sleman yang telah memiliki SK dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman. Sehingga didapatkan Kapanewon Depok sebagai Kapanewon dengan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang paling masif dengan jumlah terbanyak baik dari segi jumlah total maupun bank sampah yang masih aktif hingga Juli 2025. Dari seluruh bank sampah di Kapanewon Depok dilaksanakan klastering berdasarkan jumlah nasabah dengan klaster besar (100 nasabah – 650 nasabah), sedang (50 nasabah – 99 nasabah), kecil (20 nasabah – 49 nasabah). Dilanjutkan dengan memilih satu bank sampah pada setiap klaster untuk mewakili bank sampah di klasternya. Setelah klastering maka diambil jumlah 9 Bank Sampah. Pengambilan angka 9 didasari oleh minimal 10% berdasarkan (Sathyanarayana, 2024) bahwa 10% dianggap cukup representatif untuk bank sampah di Kapanewon Depok yang berjumlah 71 bank sampah. Kemudian Kapanewon Depok memiliki 3 Kalurahan yaitu Maguwoharjo, Condongcatur dan Caturtunggal, maka setiap Kalurahan diambil 3 bank sampah dengan 1 di setiap klaster (besar, sedang, kecil) sehingga didapatkan 9 bank sampah terpilih.

3.3.1 Tahap Awal Penelitian

Dalam analisis data dari metode Theory of Planned Behaviour digunakan untuk menganalisis perilaku masyarakat sekitar bank sampah. Daerah manakah yang memiliki minat tertinggi dalam pengolahan sampah mandiri dan berupa kesimpulan apa saja norma yang berlaku di masyarakat dalam pengelolaan sampah

ditengah kedaruratan sampah DIY saat ini untuk bisa menjadi media pencegahan berbuat tindakan yang tidak tepat dalam pengelolaan sampah.



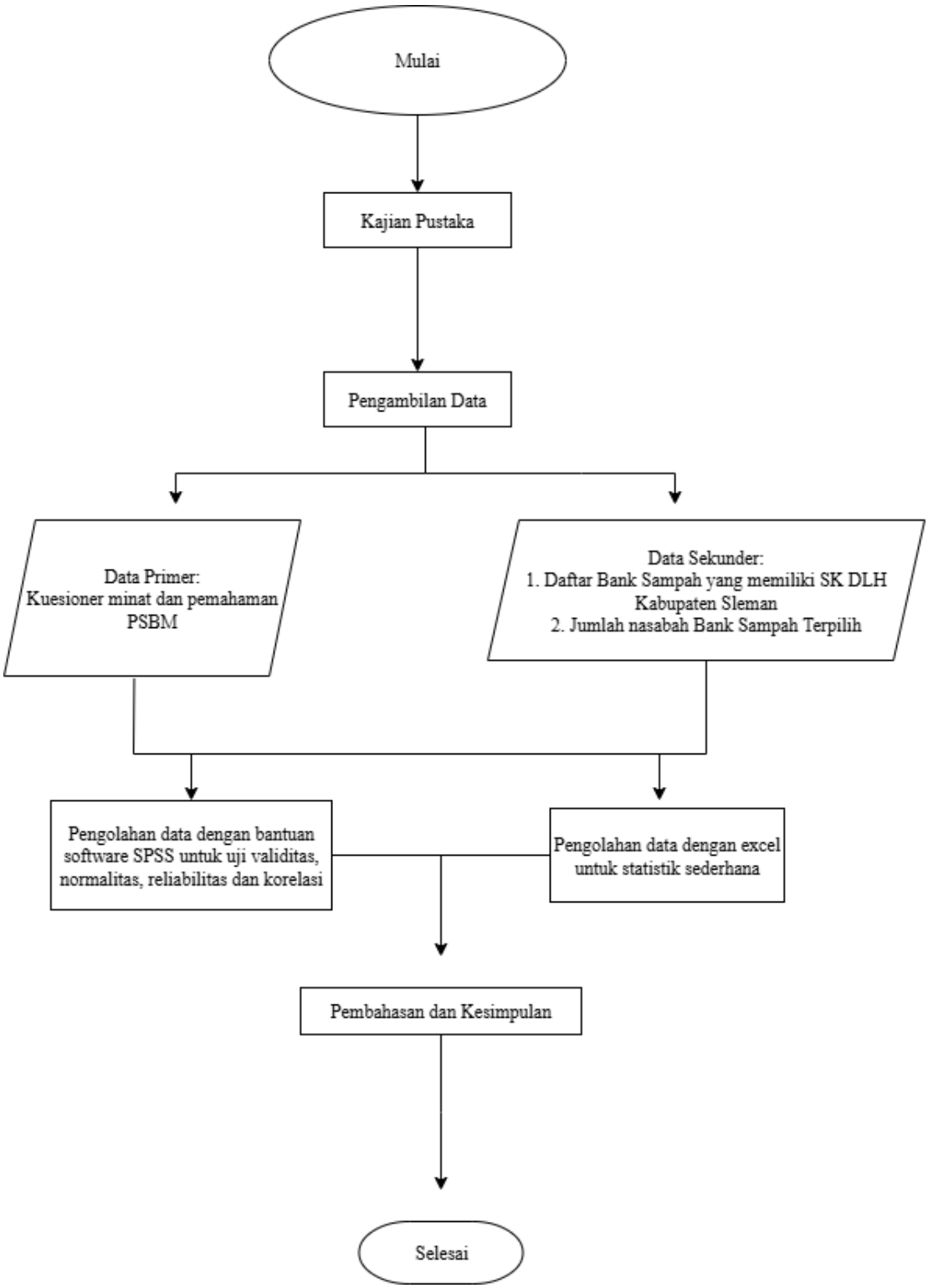
Gambar 3.1. Skema Theory of Planned Behaviour

(Ajzen, 1991)

Penelitian ini mengkombinasikan antara metode kualitatif untuk mengetahui perilaku sekitar masyarakat bank sampah di Kabupaten Sleman dan metode Kualitatif untuk memperhitungkan data yang didapat melalui kuesioner dan atau wawancara. Berdasarkan hal-hal tersebut maka kerangka tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis perilaku eksisting masyarakat Kabupaten Sleman terkait pengolahan sampah di bank sampah dan mencari serta memvalidasi instrumen yang cocok didalamnya. Pengambilan data sekunder. Dilanjutkan dengan melakukan pengambilan data perilaku eksisting masyarakat di bank sampah Sleman.
2. Analisis data penelitian baik primer atau sekunder untuk menarik kesimpulan keadaan pengolahan yang diinginkan masyarakat Kabupaten Sleman dan pengaruh ekspektasi terhadap perilaku eksisting pengolahan sampah masyarakat Kabupaten Sleman.

3. Perumusan rancangan saran pengolahan sampah berdasarkan perilaku eksisting dan keinginan masyarakat Kabupaten Sleman.



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

Tahap pertama penelitian dilakukan analisis pengetahuan dan perilaku eksisting masyarakat Kabupaten Sleman dalam pengelolaan sampah, yaitu pemahaman dan perilaku dalam pengurangan dan penanganan sampah yang di hasilkan sendiri. Pada tahapan ini juga dilakukan pengambilan data perilaku masyarakat Kabupaten Sleman yang mempengaruhi niat masyarakat dalam pengelolaan sampah.

1. Pengumpulan Data

Pengambilan data dapat dilakukan dengan kuesioner dan interview langsung di lapangan dengan persetujuan komite etik dari universitas (Irawan et al., 2022) dalam hal ini Universitas Islam Indonesia dengan pilihan pertanyaan sesuai dengan instrumen yang ada.

Berikut tabel kriteria bank sampah terpilih berdasarkan praevaluasi dan kriteria bank sampah DLH Sleman dan PermenLHKRI nomor 14 tahun 2021 lengkap dengan penjelasannya:

Tabel 3.2 Kriteria Bank Sampah

No.	Kriteria	Penjelasan
1.	Minimal beroperasi 1 tahun	Memiliki jadwal operasi dan relawan yang sudah settle
2.	Memiliki bentuk kepengurusan yang jelas	Bukti pertanggung jawaban kegiatan bank sampah
3.	Memiliki sistem pengolahan sampah yang baik dan benar	Tidak menambah permasalahan sampah yang ada
4.	Sudah pernah melakukan bongkar tabungan	Masyarakat sudah melihat hasil bank sampah
5.	Kegiatan berjalan aktif minimal 1bulan sekali	Menjadi tolak ukur keaktifan bank sampah

No.	Kriteria	Penjelasan
6.	Memiliki nasabah minimal 20 orang	Menjadi tolak ukur keaktifan bank sampah
7.	Cakupan pelayanan minimal satu kelurahan atau 500KK	Bank sampah beroperasi dengan profesional
8.	Memiliki SK dari DLH Kabupaten Sleman sebagai KPSM	Kepemilikan SK menjadi bukti administrasi sebagai Pengelola Sampah yang tepat dan sesuai prosedur

2. Penentuan Instrumen

Dalam penentuan instrumen harus dapat mewakili data yang ingin didapatkan dan sesuai dengan inti penelitian.

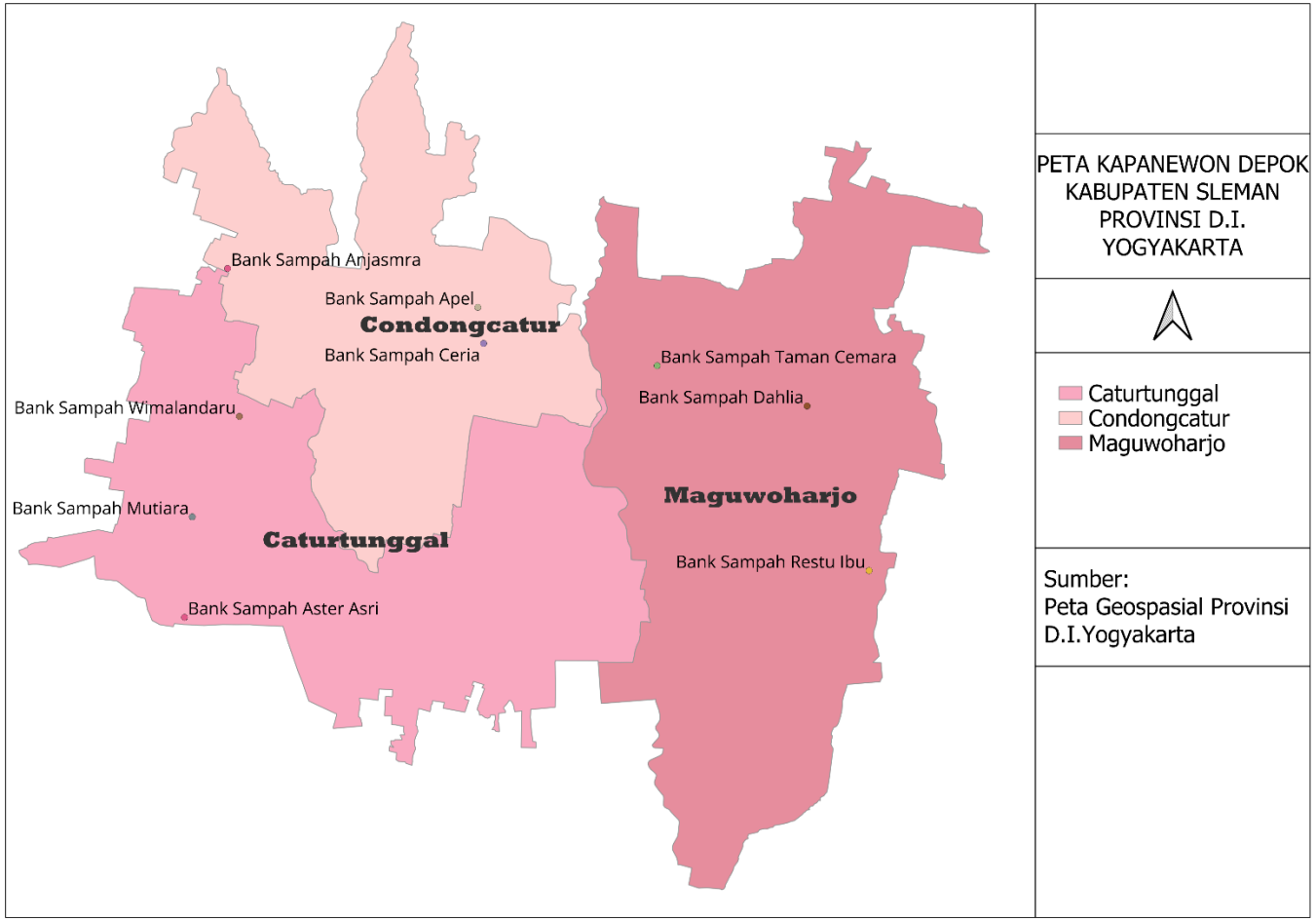
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen	Definisi
Sikap	Pernyataan sikap yang mencerminkan perasaan seseorang akan suatu hal
Knowledge of waste management	Pengetahuan tentang cara mengelola sampah yang baik dan benar
Knowledge of consequences	Pengetahuan atas konsekuensi yang akan dialami oleh segala perbuatan
Niat	Maksud yang timbul dari hati untuk melakukan sesuatu
Perilaku	Segala sesuatu yang dilakukan oleh makhluk hidup untuk menyampaikan suatu maksud

Dari instrumen akan dirumuskan poin-poin pertanyaan yang selaras dengan instrumen untuk memastikan bahwa pertanyaan mampu mewakili data yang diinginkan dalam penelitian. Pertanyaan berupa pilihan dan isian pilihan dengan pilihan sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3. Penentuan Lokasi dan Ukuran Sampel

Kriteria lokasi yang dipilih yang paling utama adalah mampu merepresentasikan Kabupaten Sleman dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di bank sampah dan pengaruhnya terhadap pola penanganan sampah.



Gambar 3.3 Peta Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Dalam menentukan jumlah sampel, pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian

kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,2.

Nilai eror 20% (0,2) diambil berdasarkan Gay L.R. dan Diehl P.L. (1992) nilai eror 20% cocok digunakn untuk populasi kecil <100. Walaupun tidak termasuk akurasi tinggi, nilai eror 20% dianggap cocok untuk mewakili sampel dalam penelitian yang bersifat pendahuluan, terbatas dan eksploratif dengan tujuan menggambarkan sebuah trend awal.

3.3.2 Tahap 2 Penelitian

1. Analisa Data

Metode analisis statistik sederhana pada data kuantitatif penelitian dipilih dikarenakan sesuai dengan penelitian yang memiliki instrumen cukup sederhana. Dalam proses analisis dengan tujuan mempersingkat proses untuk mengingkatkan kemudahan dipilih *software* SPSS (Tian et al., 2022). Alasan pemilihan *software* SPSS adalah mampu dalam mengolah data kuantitatif dengan efektif dan memiliki fitur beragam teknik analisis statistik yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan analisis diawali dengan pengumpulan data melalui survei tentang perilaku pengelolaan sampah menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel seperti pemilahan, retribusi sampah, pengolahan sampah, daur ulang sampah, hingga peran pemerintah. Data yang terkumpul

akan dimasukkan ke dalam SPSS untuk proses pengolahan, yang meliputi input data, pengecekan validitas, normalitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Analisis deskriptif akan digunakan untuk memahami karakteristik responden dan pola perilaku masyarakat sekitar bank sampah di Kapanewon Depok. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Dengan metode ini, penelitian dapat menghasilkan rekomendasi berbasis data yang mendukung kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih efektif.

2. Menentukan Lokasi Penelitian

   Mengikuti lokasi penelitian pada tahap I dikarenakan masih dalam tujuan dan area yang sama.

3. Menentukan Jumlah Sampel

   Data sekunder berupa data bank sampah di Kapanewon Depok diurutkan dari jumlah nasabah terbesar hingga terkecil.

Data bank sampah di Kapanewon Depok diolah dengan mengklasifikasikan sesuai dengan jumlah nasabah. Klastering ini bersifat pribadi dikarenakan tidak terdapat referensi yang tepat. Serta kondisi Bank Sampah Sleman tidak memiliki Bank Sampah Induk hanya Bank Sampah unit dengan demikian dianggap semuanya sama rata. Klastering bank sampah dengan ketentuan sebagai berikut:

Berdasarkan klastering berikut diambil masing-masing klaster 3 Bank Sampah dengan masing-masing kelurahan (Caturtunggal, Condongcatur dan Maguwoharjo) diwakili oleh 3 Bank Sampah yang memenuhi syarat Bank Sampah terpilih.

Sehingga diperoleh 9 Bank Sampah dengan pemgambilan sample dari seluruh bank sampah Kapanewon Depok minimal 10% dikarenakan menghasilkan 7 bank sampah sehingga tidak imbang pada setiap kapanewon maka ditetapkan 9 bank sampah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bank Sampah Terpilih

No	Nama Bank Sampah	Kelurahan	Klaster
1	BS Apel	Condongcatur	Besar
2	BS Wimalandaru	Caturtunggal	Besar
3	BS Restu Ibu	Maguwoharjo	Besar
4	BS Ceria	Condongcatur	Sedang
5	BS Aster Asri	Caturtunggal	Sedang
6	BS Taman Cemara	Maguwoharjo	Sedang
7	BS Anjasmara	Condongcatur	Kecil
8	BS Mutiara	Caturtunggal	Kecil
9	BS Dahlia	Maguwoharjo	Kecil

Penentuan jumlah responden setiap bank sampah menggunakan rumus slovin dengan ketentuan:

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian

kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,2.

Sehingga jumlah responden setiap bank sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penentuan Jumlah Responden

Klaster	Bank Sampah	Jumlah Nasabah	error	Responden	Satuan
Besar	Apel	420	0.2	24	orang
	Restu Ibu	112	0.2	20	orang
	Wimalandaru	150	0.2	21	orang
Sedang	Aster Asri	90	0.2	20	orang
	Taman Cemara	50	0.2	17	orang
	Ceria	65	0.2	18	orang
Kecil	Dahlia	20	0.2	11	orang
	Mutiara	27	0.2	13	orang
	Anjasmara	40	0.2	15	orang
			Total	159	orang

4. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data menggunakan survey secara langsung dan pembagian kuesioner secara offline atau purposive sampling (Jacob & Dwipayanti, 2022)di area bank sampah Kabupaten Sleman terkhusus Kapanewon Depok.

1. Tahap 3 Penelitian

Analisis data yang didapatkan dengan bantuan SPSS untuk mencapai kesimpulan keinginan dan harapan masyarakat dalam pengelolaan sampah di area bank sampah Kabupaten Sleman.

2. Tahap 4 Penelitian

Analisis data untuk menghubungkan perilaku pengelolaan sampah dan kondisi eksisting persampahan di Kabupaten Sleman. Setelah penarikan kesimpulan maka akan digabungkan dengan kesimpulan pada tahap 3 penelitian sehingga dapat mengungkapkan alternatif sistem sebagai saran bagi pihak berwenang berdasarkan kondisi real dan keinginan masyarakat dengan pengalaman dan kemampuannya.

3. Skala Pengukuran

Terdapat 2 kategori pertanyaan yaitu tipe A berupa isian dengan skala likert 1-4 pada sebuah pernyataan. Pertanyaan tipe A dipisahkan menjadi 3 kategori yaitu pertanyaan positif yang semakin besar poin maka semakin memahami dan berminat dalam pengeloahan sampah mandiri. Pertanyaan negatif adalah sebaliknya jika semakin kecil poin maka semakin memahami dan berminat dalam pengeloahan sampah mandiri dan pertanyaan netral adalah menanyakan pendapat responden. Sedangkan pertanyaan tipe B merupakan pertanyaan pilihan.

Tabel 3.6 Kode Pertanyaan

KODE	PERTANYAAN KETERSEDIAAN PSBM	Kategori
P1	Saya telah menyediakan tempat sampah di dalam rumah	Positif
P2	Saya menyediakan tempat sampah tertutup di dalam rumah	Positif
P3	Saya menyediakan 2 jenis tempat sampah : sampah mudah terurai dan tidak mudah terurai	Positif
P4	Saya memilah sampah menjadi 2 : sampah mudah terurai dan sampah tidak mudah terurai	Positif
P5	Saya membuang sampah sisa dapur, sisa kegiatan berkebun dan sisa berternak pada tempat sampah mudah terurai	Positif
P6	Saya membuang sampah plastik dan kemasan makanan pada tempat sampah tidak mudah terurai	Positif
P7	Saya langsung membuang sampah di pekarangan rumah (lubang tanah)	Positif
P8	Saya menggunakan sampah organik kembali	Positif
P9	Saya mengelola sampah dengan dibakar	Negatif
P10	Saya menyetor sampah anorganik ke pengelola sampah mandiri	Positif
P11	Saya sadar bahwa saya memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah saya sendiri	Positif

KODE	PERTANYAAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN SAMPAH	Kategori
P12	Menurut saya pemerintah adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap permasalahan sampah	Netral
P13	Saya bersedia berperan dalam pengelolaan sampah minimal di lingkungan sekitar rumah	Positif
P14	Saya bersedia melakukan pemilahan sampah di rumah	Positif
P15	Saya hanya bersedia berperan dalam pengelolaan apabila mendapatkan keuntungan	Netral
P16	Saya lebih menyukai membayar dengan nominal tertentu tanpa mengolah sampah saya	Negatif
P17	Sampah adalah sisa kegiatan manusia yang sudah tidak memiliki nilai ekonomi	Negatif
P18	Sampah masih dapat bernilai ekonomi apabila dilakukan pengolahan	Positif
P19	Sampah dapat langsung dibuang tanpa melalui tahapan pengolahan	Negatif
P20	Timbulan sampah dapat berdampak pada tercemarnya lingkungan, masyarakat terganggu, dan menimbulkan bau	Positif
P21	Sampah dapat langsung diolah dalam keadaan tercampur tanpa dipilah	Negatif
P22	Proses pengelolaan sampah yang benar : pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir	Positif
P23	Pemilahan sederhana di rumah dapat dilakukan dengan memilih menjadi 2 : mudah terurai dan tidak mudah terurai	Positif
P24	Sampah mudah terurai adalah sampah yang mudah diurai oleh alam	Positif
P25	Contoh sampah mudah terurai adalah sisa aktivitas dapur, sisa sayur dan buah, sisa kegiatan bertani dan berternak	Positif
P26	Sampah tidak mudah terurai adalah sampah yang tidak mudah terurai oleh alam atau memerlukan teknologi untuk pengolahan	Positif
P27	Contoh sampah tidak mudah terurai : plastik	Positif
P28	Penampungan sampah yang ideal adalah sampah tertutup	Positif
P29	Sampah idealnya diangkut setiap hari	Positif

KODE	PERTANYAAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN SAMPAH	Kategori
P30	Cara pengolahan sampah memiliki manfaat dan dampaknya masing-masing	Positif
P31	Membakar sampah dapat menyebabkan polusi udara dan menyebabkan gangguan pernafasan	Positif
P32	Membuang sampah sembarangan atau menimbun sampah dapat menyebabkan tanah tercemar	Positif

Pada tipe A skala pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Keterangan Skala Likert

Skala	Poin Pertanyaan
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Pada tipe A olah data dilaksanakan dengan penjumlahan poin dari setiap responden dimasing-masing kategori pertanyaan (positif, negatif, netral). Setelah itu digunakan software SPSS untuk uji validitas, uji reliabilitas. Untuk pengujian normalitas semua kategori pertanyaan tipe positif, negatif dan netral digabungkan. Alasan penggunaan kategori pertanyaan positif, negatif dan netral dikarenakan berdasarkan (Weems et al., 2003) kombinasi pertanyaannegatif dan positif dapat meningkatkan kewaspadaan responden dan mengurangi *acquiescence bias* yang merupakan responden cenderung menyetujui semua item pertanyaan dikarenakan menemukan banyak pertanyaan dengan jawaban setuju.

4. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas diperlukan untuk membuktikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur yang dimaksud dalam penelitian dan konsisten. Uji validitas dilakukan secara statistik dengan tujuan untuk

membuktikan bahwa instrumen kuesioner, benar-benar terukur searah dengan tujuan penelitian, serta data yang diperoleh dapat dipercaya, diyakini dan relevan . Tiap satu pertanyaan di dalam kuesioner dapat dinyatakan valid apabila hasil nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel, begitu juga sebaliknya apabila nilai *r* tabel lebih besar dibandingkan r hitung maka butir pertanyaan di dalam kuesioner tidak valid. Dalam penelitian ini setiap item kuesioner akan diuji validitasnya dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{((n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2(n\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2))}}$$

Keterangan =

r = Korelasi *product moment*

n = jumlah responden

Σ*x* = Jumlah skor suatu item

Σ*y* = Jumlah total skor jawaban

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

Σy^2 = Jumlah kuadrat total skor jawaban

Σ*xy* = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor syarat

Apabila rhitung > dari rtabel maka item instrumen kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika rhitung < dari rtabel maka item instrumen kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.8 R Product Momen

N	Taraf Signif	
	5%	10%
95	0,202	0,263

100	0,195	0,256
125	0,176	0,230
150	0,159	0,210
175	0,148	0,194

5. Uji Reliabilitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan dapat dipercaya dan diandalkan (reliabel) atau tidak (Rosita et al., 2021). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Ghani et al. 2013), dengan Rumus :

$$r = k/(k-1)\ x \left\{1 - \frac{\Sigma \mathrm{St}}{St}\right\}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

ΣSt = Jumlah varian skor tiap-tiap item

St = Varian total

K = Jumlah item

untuk mengelompokkan reliabilitas kuesioner tinggi atau tidak maka akan digunakan kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut.

0,80 < α ≤1,00 : reliabilitas sangat tinggi (sangat reliabel)

0,60< α ≤ 0,80 : reliabilitas tinggi (reliabel)

0,40< α ≤ 0,60 : reliabilitas sedang (cukup reliabel)

0,20< α ≤ 0,40 :reliabilitas rendah (agak reliabel)

-1,00< α ≤ 0,20:reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

6. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik untuk menguji asumsi distribusi normal pada data yang didapatkan. Data populasi dianggap berdistribusi normal jika nilai rata-rata mengumpul dibagian tengah serta mode dan berada pada batas kewajaran tertentu. (Ahadi & Zain, 2023). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan p- dengan tingkat kesalahan yang sesuai. Kriteria yang digunakan adalah data dianggap berdistribusi normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (p-value) pada output *Kolmogorov Smirnof* lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($pvalue$≥0,05). Uji Normalitas pada tahap ini diteliti dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnof.* (O. Emmanuel et al., 2020).

7. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini dilaksanakan uji korelasi pemahaman pengelolaan sampah dan minat dalam melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar pada nasabah bank sampah di Kapanewon Depok. Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kecenderungan hubungan. Jika nilai signifikasi <0.05 maka dikatakan berkorelasi. Derajat hubungan korelasi dari metode Pearson adalah sebagai berikut:

0.0 s/d 0.20 = tidak ada korelasi

0.21 s/d 0.40 = korelasi lemah

0.41 s/d 0.60 = korelasi sedang

0.61 s/d 0.80 = korelasi kuat

0.81/d 1.00 = korelasi sempurna

8. Pengolahan Data Pertanyaan Pilihan

Perhitungan hasil kuesioner pertanyaan pilihan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Pi = \frac{fi}{N} x100\%$$

Keterangan:

Pi = presentase jawaban pada kategori ke-i

fi = frekuensi jawaban pada kategori ke-i (jumlah responden yang memilih jawaban tersebut)

N = jumlah total seluruh responden

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Eksisting

Kegiatan penelitian dilaksanakan di 9 bank sampah Kapanewon Depok yang telah ditentukan. Setiap bank sampah memiliki karakteristik masing-masing dalam melaksanakan operasional bank sampah yang ditentukan untuk menyesuaikan keadaan yang paling sesuai dengan bank sampah masing-masing baik untuk pengurus, nasabah dan lingkungan sekitar. Berikut secara singkat kondisi eksisting masing-masing bank sampah:

4.1.1. Bank Sampah Apel, Condongcatur



Gambar 4.1 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Apel

Bank sampah yang berusia 15 tahun di Kabupaten Sleman ini berlokasi di Kapanewon Condongcatur dengan total jumlah nasabah 420 orang. Bank Sampah Apel beroperasi setiap hari Minggu pada pukul 09.00-11.00 WIB. Sistem pengumpulan sampah di BS Apel adalah nasabah datang secara pribadi untuk mengantarkan sampahnya dan menunggu hingga selesai ditimbang dan pencatatan nilai timbangan sampah per kategori di buku tabungan. Rerata jumlah nasabah yang

datang setiap operasinal berkisar antara 30-50 nasabah, kurang lebihnya sebesar 7% hingga 12% dari total nasabah. Sampah yang diterima sekitar 20 kategori seperti PE, HD, campuran, putihan, besi dan sebagainya. Bank Sampah Apel juga menyediakan layanan pendidikan edukasi sampah untuk berbagai kegiatan. Tabungan bisa diambil sekali setiap tahun dengan potongan 10% untuk pemasukan kas bank sampah. Proses pengisian kuesioner oleh nasabah dilaksanakan secara langsung saat operasional di bank sampah mengingat nasabah yang hadir dalam sekali waktu operasional sudah cukup untuk memenuhi responden sebanyak 24 orang.

4.1.2. Bank Sampah Restu Ibu, Maguwoharjo



Gambar 4.2 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Restu Ibu

Bank Sampah Restu Ibu terletak di Kalurahan Maguwoharjo dengan total jumlah nasabah 112 orang. BS Restu Ibu beroperasional setiap 3 minggu sekali dengan sekali operasional membuka layanan selama 2 hari di hari Minggu dan Senin dari pukul 08.00-11.00 WIB. Sebelum operasional BS dimulai, maka nasabah akan diberikan pengumuman melalui grup obrolan online yang tersedia antara nasabah dan pengurus. Sistem yang dilakukan BS Restu Ibu terbagi menjadi 2 yaitu nasabah mengantar sampah langsung ke bank sampah dan sistem jemput sampah dengan gerobak sampah yang dilakukan oleh petugas. BS Restu Ibu juga menerima sekitar 20 kategori sampah. Proses pengisian kuesioner oleh responden dilaksanakan di hari operasional dengan bantuan pengurus

sebelumnya bahwa akan dilaksanakan penelitian yang membutuhkan kontribusi dari nasabah untuk mengisi kuesioner.

4.1.3. Bank Sampah Wimalandaru, Caturtunggal



Gambar 4.3 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Wimalandaru

Bank sampah di Kalurahan Caturtunggal ini memiliki nasabah sejumlah 150 orang. BS Wimalandaru beroperasi seminggu sekali di hari Selasa pada pukul 13.00-15.00 WIB. Sistem pengumpulan sampah adalah dengan langsung datang ke bank sampah dengan membawa sampahnya dan sistem jemput sampah oleh pengurus menuju ke lokasi yang sudah mengisi daftar penjemputan di salah satu aplikasi grup obrolan online yang disediakan pengurus. Proses pengambilan data kuesioner dilakukan dengan 2 cara yaitu saat bank sampah beroperasi dan bergabung dengan kegiatan lain yaitu perkumpulan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kegiatan sosialisasi dikarenakan banyak nasabah yang menghadiri kegiatan tersebut dan bersedia mengisi kuesioner akan tetapi sampah yang disetorkan ke bank sampah belum terkumpul.

4.1.4. Bank Sampah Aster Asri, Caturtunggal



Gambar 4.4 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Aster Asri

Bank Sampah Aster Asri berlokasi di Kalurahan Caturtunggal dengan jumlah nasabah 90 orang. BS Aster Asri beroperasi sebulan sekali di hari Minggu tiap minggu terakhir setiap bulan dari pukul 09.00-12.00 WIB untuk penerimaan sampah, dilanjutkan makan siang bersama pengurus dan menunggu pengepul datang, kegiatan berakhir sekitar pukul 15.00 WIB. Selain nasabah yang datang langsung mengantarkan sampah, pengurus juga menyediakan sistem jemput sampah kepada nasabah yang sudah mendaftarkan namanya untuk jemput sampah. Rerata jumlah nasabah yang datang sebanyak 40-50 orang, yaitu 44% hingga 56% total nasabah. Proses pengambilan data kuesioner dilakukan langsung saat operasional bank sampah mengingat jumlah nasabah yang hadir dalam sekali operasional sudah cukup untuk jumlah responden.

4.1.5. Bank Sampah Taman Cemara, Maguwoharjo



Gambar 4.5 Kegiatan di Bank Sampah Taman Cemara

Bank Sampah Taman Cemara memiliki jumlah nasabah 50 orang. BS Taman Cemara beroperasi setiap 3 minggu sekali dengan jadwal yang disepakati pada umumnya di hari kerja. Sistem pengumpulan sampah adalah nasabah datang mengantarkan sampahnya saat operasional dan nasabah meletakkan sampahnya di pos pengumpulan yang disediakan untuk diambil pengurus setiap hari operasional. Proses pengambilan data kuesioner sebelumnya pengurus dan nasabah ditawarkan melalui grup obrolan online bahwa akan ada penelitian oleh mahasiswa. Bagi yang bersedia untuk mengisikan jawaban akan diantarkan kuesioner ke rumah ataupun ke bank sampah. Dikarenakan cukup banyak yang berminat akan tetapi hanya berada dirumah setiap akhir minggu maka peneliti mendatangi rumah-rumah yang sudah bersedia untuk memberikan kuesioner dan mendampingi pengisian. Untuk nasabah yang dapat hadir di hari operasional maka kuesioner langsung diberikan dan didampingi pengisian oleh peneliti.



Gambar 4.6 Kegiatan Pengambilan Kuesioner di Sekitar Bank Sampah Taman Cemara

4.1.6. Bank Sampah Ceria, Condongcatur



Gambar 4.7 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Ceria

Bank Sampah Ceria memiliki total jumlah nasabah sebanyak 65 orang. BS Ceria menerima pengantaran sampah setiap hari di rumah ketua pengurus bank sampah. Dengan langsung dilakukan penimbangan ditempat. Cara pengambilan data kuesioner adalah dengan cara ditinggalkan kuesionernya dirumah ketua pengurus yang merupakan lokasi bank sampah untuk diisi oleh setiap nasabah yang datang hingga memenuhi jumlah responden.

4.1.7. Bank Sampah Dahlia, Maguwoharjo



Gambar 4.8 Kegiatan di Bank Sampah Dahlia

Bank Sampah Dahlia memiliki jumlah nasabah 20 orang, akan tetapi banyak warga yang memberikan sampahnya untuk bank sampah tanpa mendaftarkan dirinya sebagai nasabah. BS Dahlia beroperasi menyesuaikan jadwal senam sehat dan posbindu yang bekerja sama dengan puskesmas setempat. Proses pengambilan data kuesioner dilaksanakan langsung saat bank sampah beroperasi dikarenakan jumlah nasabah yang hadir sudah cukup untuk jumlah responden yang diperlukan.

4.1.8. Bank Sampah Mutiara, Caturtunggal



Gambar 4.9 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Mutiara

Bank Sampah Mutiara memiliki total nasabah berjumlah 27 orang. BS Mutiara beroperasi seminggu sekali di hari Senin dari pukul 09.00-11.00 WIB di

balai padukuhan Karanggayam. Rerata jumlah nasabah yang hadir tiap operasional sebanyak 15 orang yaitu 56% dari total nasabah. Proses pengambilan data kuesioner dilaksanakan langsung ditempat saat operasional bank sampah.

4.1 9 Bank Sampah Anjasmara, Condongcatur



Gambar 4.10 Kegiatan Penelitian di Bank Sampah Anjasmara

Bank Sampah Anjasmara memiliki total nasabah 40 orang. BS Anjasmara beroperasi mengikuti jadwal senam sehat ibu-ibu setempat. Proses pengambilan data kuesioner dilakukan saat kegiatan senam ibu-ibu setempat.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data kuesioner diuji dengan uji validitas, uji normalitas, uji reliabilitas dan uji korelasi dengan bantuan *software* SPSS untuk membuktikan bahwa data memiliki kualitas yang memenuhi sehingga dianggap dapat mewakili maksud penelitian.

4.2.1 Uji Validitas

Hasil olah data dengan software SPSS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan Positif

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Positif

KODE	r hitung	r tabel	(P Sig.) hitung	(P Sig.) standar	Hasil
P1	0.375	0.159	<0.001	0.05	Valid
P2	0.323	0.159	<0.001	0.05	Valid
P3	0.393	0.159	<0.001	0.05	Valid
P4	0.468	0.159	<0.001	0.05	Valid
P5	0.574	0.159	<0.001	0.05	Valid
P6	0.536	0.159	<0.001	0.05	Valid
P7	0.183	0.159	0.021	0.05	Valid
P8	0.425	0.159	<0.001	0.05	Valid
P10	0.510	0.159	<0.001	0.05	Valid
P11	0.580	0.159	<0.001	0.05	Valid
P13	0.585	0.159	<0.001	0.05	Valid
P14	0.599	0.159	<0.001	0.05	Valid
P18	0.519	0.159	<0.001	0.05	Valid
P20	0.512	0.159	<0.001	0.05	Valid
P22	0.484	0.159	<0.001	0.05	Valid
P23	0.628	0.159	<0.001	0.05	Valid
P24	0.578	0.159	<0.001	0.05	Valid
P25	0.601	0.159	<0.001	0.05	Valid
P26	0.464	0.159	<0.001	0.05	Valid
P27	0.527	0.159	<0.001	0.05	Valid
P28	0.498	0.159	<0.001	0.05	Valid
P29	0.533	0.159	<0.001	0.05	Valid
P30	0.641	0.159	<0.001	0.05	Valid
P31	0.647	0.159	<0.001	0.05	Valid
P32	0.644	0.159	<0.001	0.05	Valid

Semua item pertanyaan positif telah dinyatakan valid dengan memenuhi nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05

b. Pertanyaan Netral

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Netral

KODE	r hitung	r tabel	(P Sig.) hitung	(P Sig.) standar	Hasil
P12	0.760	0.159	<0.001	0.05	Valid
P15	0.850	0.159	<0.001	0.05	Valid

Semua item pertanyaan netral telah dinyatakan valid dengan memenuhi nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05

c. Pertanyaan Negatif

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Negatif

KODE	r hitung	r tabel	(P Sig.)	(P Sig.) standar	Hasil
P9	0.633	0.159	<0.001	0.05	valid
P16	0.436	0.159	<0.001	0.05	valid
P17	0.571	0.159	<0.001	0.05	valid
P19	0.760	0.159	<0.001	0.05	valid
P21	0.679	0.159	<0.001	0.05	valid

Semua item pertanyaan negatif telah dinyatakan valid dengan memenuhi nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05

4.2.2 Uji Reliabilitas

Hasil olah data pada penelitian kali ini untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.762	32

Mendapatkan nilai 0.762 masuk pada kategori reliabilitas tinggi sehingga kuesioner mendapatkan jawaban yang stabil dari responden.

4.2.3 Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	8.70872998
	Absolute	0.066

Most Extreme Differences	Positive		0.054
	Negative		-0.066
Test Statistic			0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.087
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0.090
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.083
		Upper Bound	0.098
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed)[c] didapatkan nilai 0.087 yang merupakan nilai p-value dan sudah lebih besar dari 0.05 artinya memenuhi uji normalitas.

4.2.4 Uji Korelasi

Dari hasil olah data kuesioner dengan metode Pearson dengan bantuan software SPSS maka didapatkan hasil:

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		MINAT	PEMAHAMAN
MINAT	Pearson Correlation	1	.430**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	159	159
PEMAHAMAN	Pearson Correlation	.430**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	159	159

Dengan nilai signifikasi 0,000 maka pernyataan semakin tinggi minat pengelolaan sampah seseorang maka semakin tinggi juga pemahaman pengelolaan sampah yang baik dan benar telah diterima dengan derajat hubungan 0,430 masuk dalam derajat korelasi sedang. Tanpa tanda minus maka hubungan korelasi positif

yang berarti semakin tinggi minat pengelolaan sampah maka semakin tinggi juga pemahaman pengelolaan sampah yang baik dan benar.

4.3 Peminatan dan Pemahaman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Dari pertanyaan pilihan pada kuesioner peminatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pemahaman pengelolaan sampah maka diharapkan semakin besar pemahaman terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar maka dapat ditarik kesimpulan dengan penjabaran sebagai berikut:

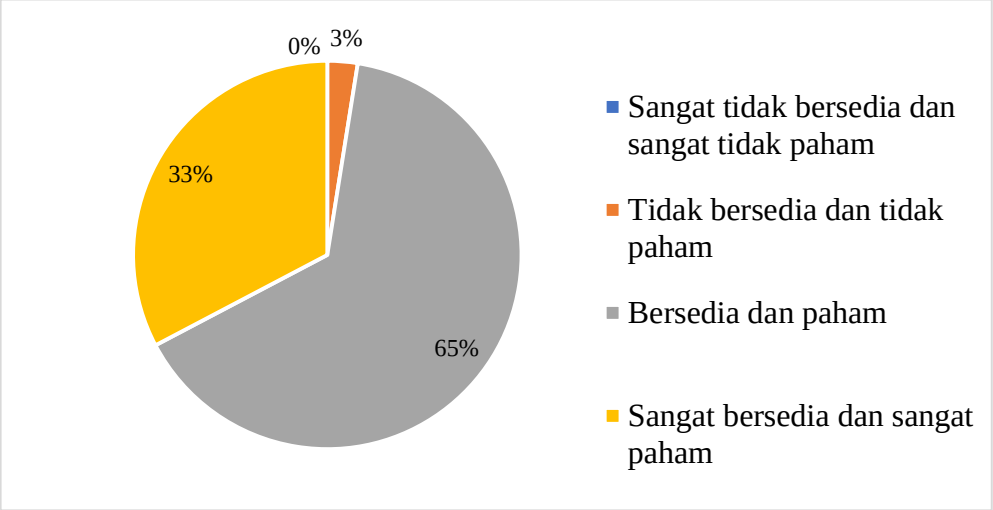
Tabel 4.14 Derajat Nilai Minat dan Pemahaman

DERAJAT NILAI MINAT DAN PEMAHAMAN	
32-55	Sangat tidak bersedia dan sangat tidak paham
56-79	Tidak bersedia dan tidak paham
80-103	Bersedia dan paham
104-128	Sangat bersedia dan sangat paham

Dari jawaban responden maka didapatkan presentase dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perhitungan Presentase Minat dan Pemahaman Responden dalam Pengolahan Sampah Mandiri

Kategori	**Frekuensi *(Fi)***	**Presentase (Pi)**
Sangat tidak bersedia dan sangat tidak paham	32	$P = \frac{32}{159} x100\% = 0\%$
Tidak bersedia dan tidak paham	64	$P = \frac{64}{159} x100\% = 3\%$
Bersedia dan paham	96	$P = \frac{96}{159} x100\% = 65\%$
Sangat bersedia dan sangat paham	128	$P = \frac{128}{159} x100\% = 33\%$



Gambar 4.11 Diagram Minat dan Pemahaman Masyarakat dalam Pengelolaan Berbasis Masyarakat

Sebagian besar masyarakat sebanyak 65% sudah bersedia dan memahami cara mengelola sampah yang baik dan benar berbasis masyarakat dengan tambahan 33% masyarakat sangat setuju untuk mengelola sampah secara mandiri, walaupun terdapat sebagian kecil sebanyak 3% yang belum bersedia. Hal ini di dasari oleh Theory of Planned Behaviour, dimana seseorang dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukan pengolahan. Sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan bank sampah dinilai sebagai kegiatan positif sehingga tentunya akan menambahkan rasa bangga dikarenakan seseorang telah melakukan usaha tambahan untuk mengelola sampah dengan baik. Norma subjektif yang berlaku adalah sampah menjadi masalah jika dibuang sembarangan, seseorang akan terkena suatu sanksi baik sosial ataupun peraturan ketika orang lain mengetahui bahwa kita membuang sampah dengan cara yang salah dan akan merugikan orang lain. Perasaan bangga seseorang mengontrol perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tidak hanya membuang ke petugas akan tetapi juga melakukan upaya maksimal untuk 3R (reduce, reuse, recycle) menjadi kepuasan tersendiri bagi seseorang. Sehingga mucul perilaku bersedia untuk mengelola sampah secara mandiri dengan perlaku lanjutan berupa usaha untuk mempelajari

cara mengelola sampah yang baik dan benar dengan hasil akhir berupa pemahaman tentang mengelola sampah yang baik dan benar.

Tingginya minat dan pemahaman masyarakat Kabupaten Sleman terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dipengaruhi juga oleh beberapa hal. Status darurat sampah di jogja yang membuat pemerintah daerah Kabupaten Sleman cukup sering dan berturutturut membuat beberapa kebijakan sejak 2023.

Tabel 4.16 Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Tahun	Kebijakan & Program Utama Pengelolaan Sampah Kabupaten Sleman
2023	Perda No. 6/2023, SE Gerakan Pilah, SE kantor pemerintah, pembangunan TPST Tamanmartani & Sendangsari, pembentukan Satgas, revitalisasi awal TPS3R
2024	Optimalisasi TPST dan RDF, tidak lagi angkut sampah organik, sosialisasi pilah sampah, pembangunan TPST Turi & TPST Sleman Tengah tahap awal
2025	Rencana operasional TPST Sleman Tengah 2, pembangunan PDU, optimalisasi kelompok sampah di seluruh padukuhan

Menurut (Wang et al., 2021) kebijakan yang dirumuskan dengan baik terbukti mampu mengarahkan dan membentuk perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Di Sleman, kebijakan pengelolaan sampah dapat berperan tidak hanya sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai dorongan sosial yang menumbuhkan norma dan motivasi masyarakat untuk memilah serta mengurangi sampah. Dengan demikian, keberhasilan program pengelolaan sampah sangat bergantung pada sejauh mana kebijakan tersebut mampu menyentuh perilaku masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dari BPS, Kabupaten Sleman berturut-turut sejak 2004 menjadi Kabupaten dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Index Development tertinggi di Indonesia dengan skor 85,71 di tahun 2024 dengan faktor perhitungan IPM adalah kesehatan, pendidikan dan stanadar hidup layak.

Semakin tinggi skor IPM suatu wilayah maka semakin baik juga kualitas hidup masyarakatnya dari faktor kesehatan, pendidikan dan kehidupan yang layak. Hal ini mempengaruhi secara langsung bahwa masyarakat Kabupaten Sleman memang sudah lebih siap untuk dapat berkontribusi aktif di pengelolaan sampah.

Selain tiga faktor utama TPB, penelitian ini juga mempertimbangkan elemen tambahan seperti pengetahuan tentang cara mengelola sampah (knowledge of how and what) dan pemahaman terhadap konsekuensi dari perilaku pengelolaan sampah (knowledge of consequences). Kedua faktor ini terbukti memperkuat niat masyarakat, karena mereka tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga memahami alasan mengapa hal itu penting dilakukan. Hal ini mempertegas argumen Ajzen (1991) bahwa TPB dapat diperluas dengan variabel tambahan yang relevan, selama mampu meningkatkan penjelasan terhadap perilaku yang diteliti.

4.4 Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

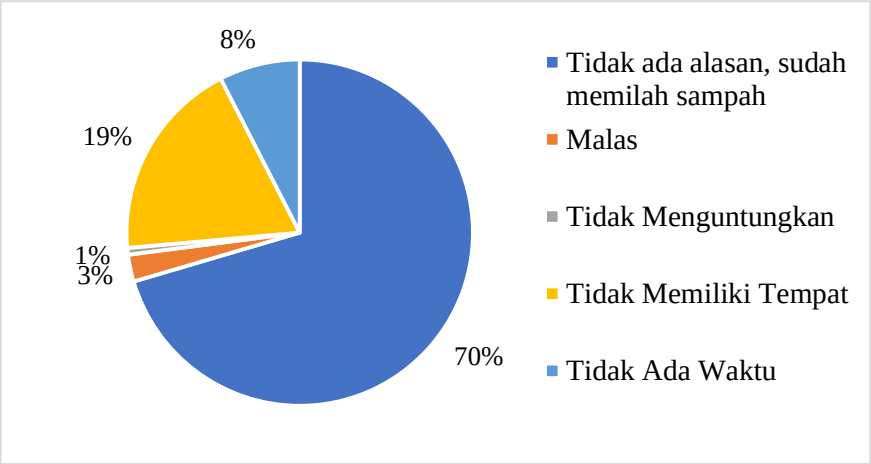
4.4.1 Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan langkah dasar dalam proses pengelolaan sampah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian responden telah berusaha memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah. Kebiasaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman individu mengenai pentingnya pemilahan, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas, waktu, serta dorongan dari lingkungan sekitar. Dari butir pertanyaan kuesioner "Apa alasan responden tidak memilah sampah di rumah?" maka diambil kesimpulan dalam pemilahan sampah dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perhitungan Presentase Responden Tidak Memilah Sampah

Kategori	Frekuensi *(Fi)*	Presentase (Pi)
Tidak ada alasan, saya sudah memilah sampah	112	$P = \frac{112}{159} x100\% = 70\%$
Malas	4	$P = \frac{4}{159} x100\% = 3\%$
Tidak menguntungkan	1	$P = \frac{1}{159} x100\% = 1\%$
Tidak memiliki tempat	30	$P = \frac{30}{159} x100\% = 19\%$

Tidak ada waktu	12	$P = \frac{12}{159} x100\% = 8\%$



Gambar 4.12 Diagram Alasan Responden Tidak Memilah Sampah

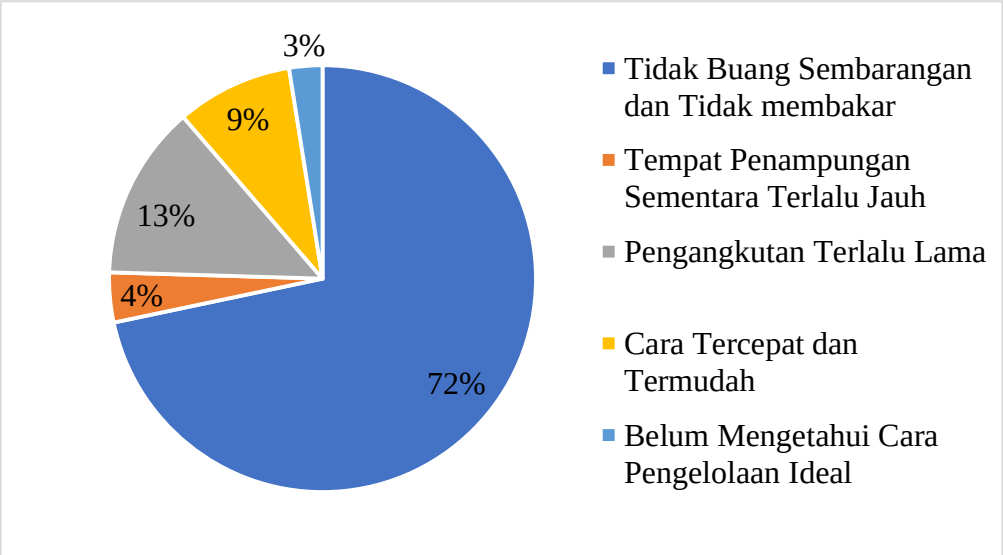
Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 70% responden di lingkungan bank sampah sudah memilah sampah tanpa ada alasan apapun. Sebanyak 19% responden masih mengeluhkan kurangnya lahan yang dimiliki untuk memilah sampah dirumah, sehingga belum dapat memilah sampah dikarenakan terbatasnya tempat tersebut. Untuk 8% yang lain terkendala waktu untuk mengolah sampah sehingga belum dapat memilah sampahnya. Hal ini dipengaruhi oleh niat seseorang dalam melakukan pemilahan yang didasari pada norma objektif, dan sikap terhadap perilaku pemilahan. Beberapa responden masih merasa bahwa pemilahan merupakan kegiatan yang tidak akan menimbulkan masalah jika tidak dilakukan dikarenakan sikap keberatan dikarenakan adanya rintangan masih menjadi mayoritas perilaku yang muncul.

Dari pertanyaan "Apakah alasan responden mengelola sampah dengan dibuang sembarangan atau dibakar?' maka diperoleh presentase dengan perhitungan:

Tabel 4.9 Perhitungan Presentase Alasan Responden Membakar dan Membuang Sampah Sembarangan

Kategori	Frekuensi *(Fi)*	Presentase (Pi)

Tidak membakar dan membuang sampah sembarangan	114	$P = \frac{144}{159} x100\% = 72\%$
Tempat penampungan sementara terlalu jauh	6	$P = \frac{6}{159} x100\% = 4\%$
Pengangkutan terlalu lama	21	$P = \frac{21}{159} x100\% = 13\%$
Cara tercepat dan termudah	14	$P = \frac{14}{159} x100\% = 9\%$
Belum mengetahui cara penanganan sampah yang ideal	4	$P = \frac{4}{159} x100\% = 3\%$



Gambar 4.13 Alasan Responden Membakar dan Membuang Sampah Sembarangan

Sebagian besar responden sebanyak 72% sudah membuang sampah di tempatnya dan tidak dibakar. Hal ini didasari karena masyarakat juga sudah mulai mengecam pembakaran sampah terutama di lahan terbuka yang merugikan orang lain, sehingga dalam keputusan ini norma subjektif berlaku. 13% responden mengeluhkan bahwa pengangkutan disekitar masih terlalu lama, dikhawatirkan sampah akan menimbulkan bau di lingkungan sekitar sehingga dibuang

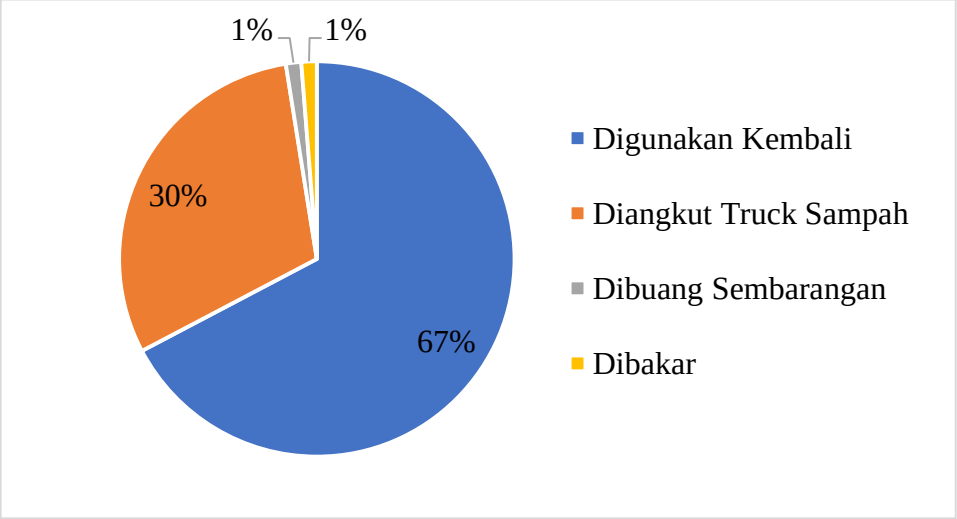
sembarangan di tempat lain atau dibakar. Sebanyak 9% responden menilai membuang sampah dan membakar sampah merupakan cara termudah dan tercepat untuk menanggulangi gangguan sampah yang dihasilkannya. Didalam hal ini sikap terhadap perilaku menjadi pengaruh yang paling besar dengan menganggap cara membuang sampah dan membakar sampah adalah cara yang paling mudah, instan dan rendah biaya. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum seluruh responden konsisten dalam memilah sampah, kesadaran masyarakat sudah mulai terbentuk. Dalam kerangka TPB, hal ini mencerminkan adanya sikap positif terhadap pemilahan sampah, diperkuat oleh norma sosial di lingkungan sekitar serta keyakinan bahwa mereka mampu melakukannya. Dengan demikian, pemilahan sampah dapat dipahami sebagai langkah awal yang penting menuju perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

4.4.2 Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah merupakan inti kegiatan bank sampah yang ditujukan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang di tempat pengelolaan akhir untuk mengurangi beban pengelolaan. Pengolahan merupakan kegiatan inti dari bank sampah. Umumnya bank sampah melakukan kerja sama dengan pengepul untuk menyalurkan pada pihak produsen untuk dilaksanakan pengolahan. Untuk pengolahan dilingkungan bank sampah adalah dikumpulkan kepada bank sampah. Dengan pertanyaan "Bagaimana responden mengelola sampah dapur (organik)?" maka diambil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Presentase Cara Responden Mengelola Sampah Organik

Kategori	Frekuensi *(Fi)*	Presentase (Pi)
Digunakan kembali	107	$P = \frac{107}{159} x100\% = 67\%$
Diangkut oleh petugas dari penampungan	48	$P = \frac{48}{159} x100\% = 30\%$
Dibuang sembarangan	2	$P = \frac{2}{159} x100\% = 1\%$
Dibakar	2	$P = \frac{2}{159} x100\% = 1\%$



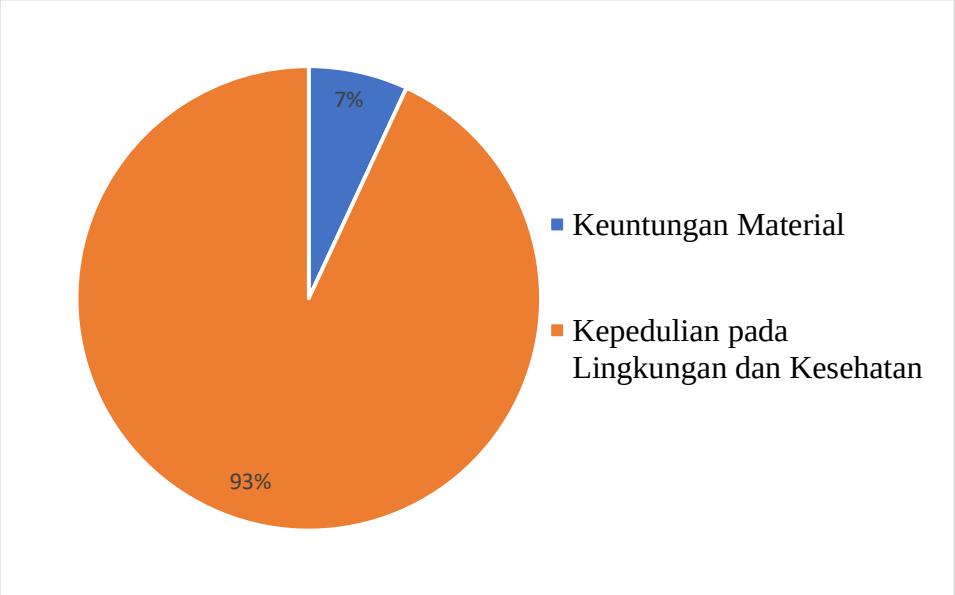
Gambar 4.14 Diagram Cara Responden Mengelola Sampah Organik

Berdasarkan data kuesioner yang diambil saat penelitian, 67% responden sudah menggunakan kembali sampah yang dihasilkan, untuk diolah menjadi kompos pupuk tanaman di rumah. 30% responden belum mengelola sampahnya akan tetapi diberikan kepada petugas. Hal ini menambahkan beban pengolahan di tempat pengolahan akhir. Sebagian responden masih membuang sembarangan dan membakar sampah organiknya dikarenakan dianggap cara yang paling mudah dan praktis untuk dilakukan.

Dari pertanyaan "Apa motivasi terbesar responden untuk berperan mengolah sampah?". Didapatkan presentase dengan perhitungan:

Tabel 4.11 Perhitungan Presentase Motivasi Terbesar Responden dalam Mengolah Sampah

Kategori	**Frekuensi *(Fi)***	**Presentase (Pi)**
Keuntungan material	11	$P = \frac{11}{159} x100\% = 7\%$
Kepedulian pada lingkungan dan kesehatan	148	$P = \frac{148}{159} x100\% = 93\%$

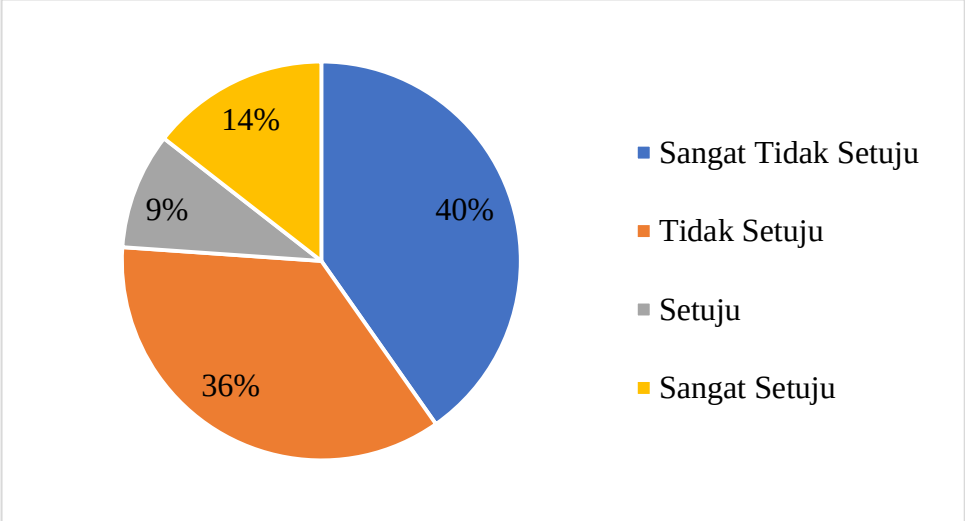


Gambar 4.15 Diagram Alasan Responden Melakukan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah

Data berikut merupakan data penjelasan lebih lanjut yang merujuk langsung tentang alasan responden melakukan pengelolaan sampah di bank sampah. Kepedulian pada lingkungan dan kesehatan menjadi yang paling banyak dipilih oleh mayoritas responden sebanyak 93%. Dengan pertanyaan "Saya bersedia berperan dalam pengelolaan sampah jika hanya mendapat keuntungan" maka didapatkan presentase dengan perhitungan:

Tabel 4.10 Perhitungan Presentase Persetujuan Responden Mengelola Sampah untuk Keuntungan Material

Kategori	Frekuensi *(Fi)*	Presentase (Pi)
Sangat tidak setuju	64	$P = \frac{64}{159} x100\% = 40\%$
Tidak setuju	57	$P = \frac{57}{159} x100\% = 36\%$
Setuju	15	$P = \frac{15}{159} x100\% = 9\%$
Sangat setuju	23	$P = \frac{23}{159} x100\% = 14\%$



Gambar 4.16 Diagram Pendapat Responden Terkait Keuntungan di PSBM

Sebagian besar responden menganggap keuntungan material bukanlah hal utama yang ingin didapatkan dalam pengelolaan sampah yang mereka jalani di bank sampah. Melainkan rasa kepuasan diri untuk berpartisipasi menjaga lingkungan tetap bersih dengan cara yang tepat menjadi alasan utama.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengolahan sampah oleh masyarakat lebih banyak didorong oleh kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan dibandingkan motif keuntungan. Hal ini menunjukkan adanya sikap positif masyarakat terhadap perilaku ramah lingkungan, yang didukung oleh norma sosial dari lingkungan sekitar serta keyakinan bahwa mereka mampu mengelola sampah dengan cara sederhana. Ditinjau melalui TPB, perilaku tersebut merupakan wujud dari niat yang kuat untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus mencerminkan tumbuhnya tanggung jawab moral masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

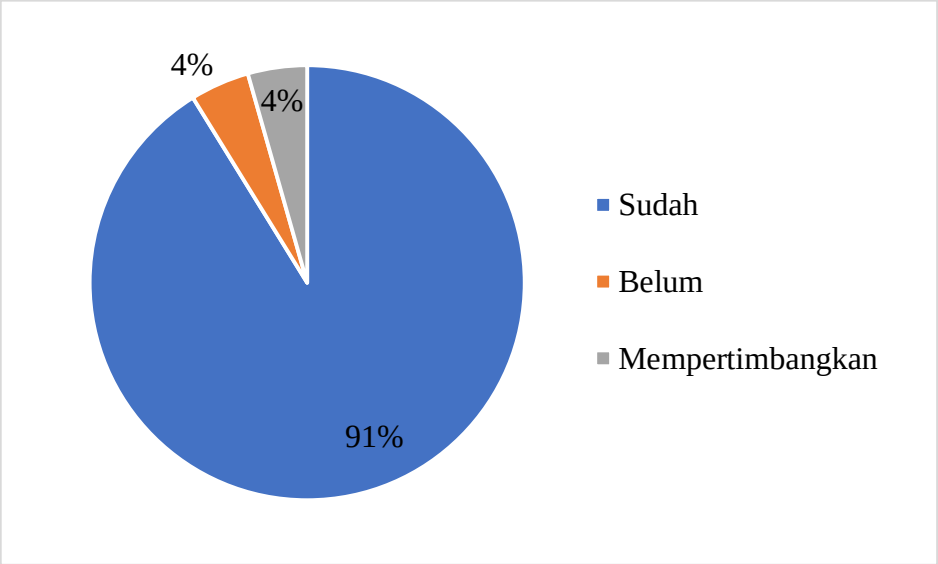
4.4.3 Peranan Masyarakat dalan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM). Tidak hanya sebagai penghasil sampah, masyarakat juga berperan aktif menjadi pelaku utama dalam pemilahan, penyetoran, hingga pengelolaan di bank sampah. Faktor keikutsertaan masyarakat antara lain motivasi ekonomi, kesadaran

lingkungan, serta adanya dorongan sosial. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu, akses, dan minimnya informasi juga masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Dari pertanyaan "Apakah responden sudah bergabung dengan bank sampah disekitar?" didapatkan presentase dengan perhitungan:

Tabel 4.12 Perhitungan Presentase Responden yang Telah Bergabung di Bank Sampah

Kategori	Frekuensi *(Fi)*	Presentase (Pi)
Sudah	145	$P = \frac{145}{159} x100\% = 91\%$
Belum	7	$P = \frac{7}{159} x100\% = 4\%$
Mempertimbangkan	7	$P = \frac{7}{159} x100\% = 4\%$



Gambar 4.17 Diagram Keikutsertaan Responden di Bank Sampah

Sebagian besar responden sudah bergabung di bank sampah sekitar baik sebagai nasabah ataupun pengurus sebanyak 91%, untuk 8% yang lain merupakan masyarakat yang tidak ingin terikat dengan bank sampah sebagai nasabah akan tetapi sudah memilah sampah dirumah dan diberikan kepada bank sampah sebagai sedekah ataupun pemasukan kas bank sampah.

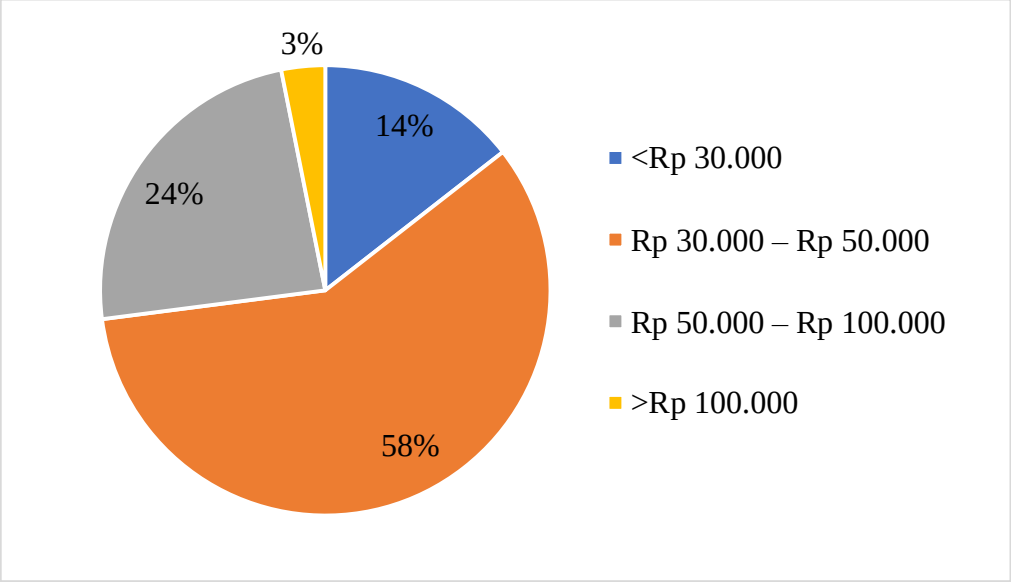
Partisipasi masyarakat dalam PSBM bukan sekadar aktivitas teknis menyetor sampah ke bank sampah, bisa juga menjadi cerminan dari kesadaran bersama akan pentingnya menjaga lingkungan. Tingginya angka keterlibatan, baik sebagai nasabah maupun pengurus, menunjukkan bahwa masyarakat mulai melihat pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Analisa dengan TPB**,** peranan ini timbul dari kombinasi sikap positif terhadap pengelolaan sampah, dorongan norma sosial dari komunitas sekitar, serta keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan peran tersebut. Artinya, perilaku yang tampak di lapangan sesungguhnya didasari oleh niat yang kuat dan pemahaman yang terus berkembang

4.5 Willingness to Pay (WTP)

Willingness to Pay (WTP) atau kesediaan membayar merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana masyarakat mendukung program pengelolaan sampah. WTP mencerminkan nilai ekonomi yang diberikan masyarakat terhadap manfaat lingkungan yang akan diperoleh dan menunjukkan komitmen mereka untuk ikut menanggung biaya pengelolaan sebagai pihak penghasil sampah. Hasil kuesioner yang diperoleh memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi finansial masyarakat. Dari pertanyaan "apabila terdapat iuran pengambilan sampah di sekitar responden, berapakah nominal yang dirasa relevan untuk direalisasikan?". Maka didapatkan presentase dengan perhitungan:

Tabel 4.13 Perhitungan Presentase Nominal yang Relevan menurut Responden

Kategori	Frekuensi *(Fi)*	Presentase (Pi)
< Rp 30.000	23	$P = \frac{23}{159} x100\% = 14\%$
Rp 30.000 – Rp 50.000	93	$P = \frac{93}{159} x100\% = 58\%$
Rp 50.000 – Rp 100.000	38	$P = \frac{38}{159} x100\% = 24\%$
> Rp 100.000	5	$P = \frac{5}{159} x100\% = 3\%$



Gambar 4.1 Diagram WTP Responden Iuran Pengambilan Sampah setiap Bulan

Willingness to pay merupakan besaran jumlah nominal yang rela dibayarkan oleh seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan (Puspita Sari & Setiartiti, 2015). Pengambilan data WTP dilaksanakan secara langsung dengan responden memilih rentang WTP yang terdapat pada lembar kuesioner. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 58% responden merasa bahwa Rp 30.000 hingga Rp 50.000 merupakan nominal yang relevan untuk iuran pengambilan sampah perbulan dengan rata-rata pengambilan 2 kali dalam satu minggu. Nominal tersebut berkisar antara 1,2% hingga 2% dari UMK Kabupaten Sleman sebesar Rp 2.466.514 per tahun 2025. Dengan TPB, kesediaan membayar tersebut merefleksikan adanya sikap positif masyarakat terhadap manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sampah, seperti lingkungan yang lebih bersih dan kesehatan yang lebih terjaga. Selain itu, WTP juga dipengaruhi oleh norma subjektif, di mana adanya dorongan sosial dari keluarga, tetangga, atau lingkungan memperkuat niat responden untuk berpartisipasi dalam bentuk kontribusi finansial. Faktor lain yang turut berperan adalah kontrol perilaku yang dirasakan, yakni keyakinan bahwa mereka mampu membayar nominal yang ditetapkan karena masih berada dalam batas kemampuan ekonomi rumah tangga.

Dengan demikian, WTP tidak hanya mencerminkan kemampuan finansial, tetapi juga menjadi indikator perilaku pro-lingkungan yang terbentuk dari interaksi sikap, norma, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah melalui bank sampah tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada niat dan komitmen masyarakat yang lahir dari kesadaran bersama.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Seluruh item pertanyaan kuesioner telah memenuhi uji validitas, reliabilitas normalitas dan setiap item pertanyaan kuesioner saling berkorelasi.
2. Minat pengelolaan sampah di lingkungan bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah berbasis masyarakat sudah cukup tinggi sebanyak 98% masyarakat menyetujui untuk melakukan pemilahan mandiri dan sudah mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Terutama pada jenis sampah anorganik.
3. Pemahaman masyarakat di lingkungan bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah berbasis masyarakat sudah cukup tinggi. Masyarakat sudah banyak mengetahui cara-cara pengolahan sampah secara mandiri dengan menerapkan 3R (reduse, reuse, recycle) sehingga meminimalisir sampah yang diangkut petugas tanpa terolah.
4. Nominal yang dirasa tepat bagi masyarakat dalam pengambilan sampah terbanyak diangka Rp 30.000 hingga Rp 50.000 sebanyak 58% responden, 14% mengkehendaki kurang dari Rp 30.000, 24% mengkehdari antara Rp 50.000 hingga Rp 100.000 dan umumnya tidak ada yang mengkehendaki lebih dari Rp 100.000. Nominal yang dirasa paling relevan oleh masyarakat sebesar 1,2% hingga 2% nominal UMK Kabupaten Sleman.

5.2 Saran

1. Untuk seluruh masyarakat, bergabung ke bank sampah bisa menjadi motivasi yang tepat untuk memulai berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga lingkungan menjadi lebih nyaman. Pemerintah juga diharapkan mendukung penuh bank sampah dan memberi wadah bagi bank sampah untuk dapat bertumbuh.

2. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah bisa diteliti lebih dalam hal-hal yang bisa menaikkan minat masyarakat ke bank sampah dikarenakan masalah utama dari bank sampah adalah regenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, *6*(1), 11–19. https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131

Astuti, R. D., & Linarti, U. (2018). Analisis Pengaruh Faktor dalam TPB dan Outcome Terhadap Niat Warga Bergabung di Bank Sampah (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). *Analisis Pengaruh Faktor Dalam TPB Dan Outcome Terhadap Niat Warga Bergabung Di Bank Sampah (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)*, 82–87.

Astuti, R. D., & Linarti, U. (2020). Model Perilaku Partisipasi Warga di Bank Sampah (Studi Kasus di Bantul, DIY). *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, *19*(1), 50–58. https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p50-58.2020

Bejranonda, S., & Lim, A. (2025). *ปัจจัยที่มีอิทธิพลต่อพฤติกรรมการคัดแยกขยะมูลฝอยของประชาชนในกรุงเทพมหานคร (Factors Influencing Solid Waste Segregation Behavior of People in Bangkok) โสมสกาว เพชรานนท์ 1 และอุ่นกังแซ่ลิ้ม 2*. *12*(1).

Ee, G. J., & Ze, B. W. T. (2018). Comparing the self-reported data and observed behaviour of food waste separation: A study of the 29th Southeast Asian (SEA) games. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, *7*(2), 107–130.

Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). Research Methods for Business and Management. Macmillan Publishing Company.

Irawan, Elia, A., & Benius. (2022). Interactive effects of citizen trust and cultural values on pro-environmental behaviors: A time-lag study from Indonesia. *Heliyon*, *8*(3), e09139. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09139

Jacob, D. B., & Dwipayanti, N. M. U. (2022). Planned Behavior Theory Approach to Waste Management Behavior in South Denpasar District. *Jurnal PROMKES*, *10*(2), 118–129. https://doi.org/10.20473/jpk.v10.i2.2022.118-129

Karim Ghani, W. A. W. A., Rusli, I. F., Biak, D. R. A., & Idris, A. (2013). An application of the theory of planned behaviour to study the influencing factors of participation in source separation of food waste. *Waste*

Management, *33*(5), 1276–1281. https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.09.019

Luzzi, L., & Spencer, A. J. (2008). Factors influencing the use of public dental services: An application of the Theory of Planned Behaviour. *BMC Health Services Research*, *8*. https://doi.org/10.1186/1472-6963-8-93

Novitasari, N., & Utami, K. S. (2024). Analisis Pengaruh Ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Terhadap Keputusan Manajemen Keuangan UMKM. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *3*(2), 160–169. https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2306

O. Emmanuel, B., T. Maureen, N., & Wonu, N. (2020). Detection of Non-Normality in Data Sets and Comparison between Different Normality Tests. *Asian Journal of Probability and Statistics*, *5*(4), 1–20. https://doi.org/10.9734/ajpas/2019/v5i430149

Puspita Sari, H., & Setiartiti, L. (2015). Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *16*(2), 200–209.

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(4), 279. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413

Sathyanarayana, S. , M. T. , P. B. V. , & H. H. (2024). Selecting the Right Sample Size: Methods and Considerations for Social Science Researchers. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN*, *13*(August), 152–167. https://doi.org/10.35629/8028-1307152167

Siregar, K. R. (n.d.). *Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM) Pendahuluan*.

Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(3), 864. https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877

Tian, J., Gong, Y., Li, Y., Chen, X., Zhang, L., & Sun, Y. (2022). Can policy implementation increase public waste sorting behavior? The comparison between regions with and without waste sorting policy implementation in China. *Journal of Cleaner Production*, *363*(April), 132401. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132401

Tonglet, M., Phillips, P. S., & Read, A. D. (2004a). *Using the Theory of Planned Behaviour to investigate the determinants of recycling*

behaviour : a case study from Brixworth , UK. *41*, 191–214. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2003.11.001

Tonglet, M., Phillips, P. S., & Read, A. D. (2004b). *Using the Theory of Planned Behaviour to investigate the determinants of recycling behaviour : a case study from Brixworth , UK*. *41*, 191–214. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2003.11.001

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における　健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

Wang, H., Li, J., Mangmeechai, A., & Su, J. (2021). Linking perceived policy effectiveness and proenvironmental behavior: The influence of attitude, implementation intention, and knowledge. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(6), 1–17. https://doi.org/10.3390/ijerph18062910

Weems, G. H., Onwuegbuzie, A. J., Schreiber, J. B., & Eggers, S. J. (2003). Characteristics of respondents who respond differently to positively and negatively Worded items on Rating Scales. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, *28*(6), 587–606. https://doi.org/10.1080/0260293032000130234

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR KUESIONER

Dengan Hormat,

Perkenalkan kami dari Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Perkenankanlah kami dengan kerendahan hati meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul "Analisa Perilaku Masyarakat Kabupaten Sleman dalam Mengelola Sampah Berbasis Masyarakat di Bank Sampah dengan Metode Theory of Planned Behaviour (TPB)".

Data dan identitas responden akan dijamin kerahasiaannya hanya untuk penelitian. Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Responden yang telah mengisi kuesioner akan diberikan reward berupa produk kebersihan rumah tangga. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta,

Responden, Peneliti,

( ) (Kinanti Melati Putri)

KETERSEDIAAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT

Berikan penilaian dari pernyataan di bawah ini (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju). Beri tanda centang (√) pada kolom tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya dari pertanyaaan di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya telah menyediakan tempat sampah di dalam rumah				
2.	Saya menyediakan tempat sampah tertutup di dalam rumah				
3.	Saya menyediakan 2 jenis tempat sampah : sampah mudah terurai dan tidak mudah terurai				
4.	Saya memilah sampah menjadi 2 : sampah mudah terurai dan sampah tidak mudah terurai				
5.	Saya membuang sampah sisa dapur, sisa kegiatan berkebun dan sisa berternak pada tempat sampah mudah terurai				
6.	Saya membuang sampah plastik dan kemasan makanan pada tempat sampah tidak mudah terurai				
7.	Saya langsung membuang sampah di pekarangan rumah (lubang tanah)				
8.	Saya menggunakan sampah organik kembali				
9.	Saya mengelola sampah dengan dibakar				
10	Saya menyetor sampah anorganik ke pengelola sampah mandiri				
11.	Saya sadar bahwa saya memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah saya sendiri				
12.	Menurut saya pemerintah adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap permasalahan sampah				

13.	Saya bersedia berperan dalam pengelolaan sampah minimal di lingkungan sekitar rumah				
14.	Saya bersedia melakukan pemilahan sampah di rumah				
15.	Saya hanya bersedia berperan dalam pengelolaan apabila mendapatkan keuntungan				
16.	Saya lebih menyukai membayar dengan nominal tertentu tanpa mengolah sampah saya				

Beri lingkaran (O) pada angka yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari pertanyaan di bawah ini

1.	Apa alasan bapak/ibu tidak memilah sampah di rumah menjadi 2 (mudah terurai dan tidak mudah terurai)? 0. Tidak ada alasan, saya sudah memilah sampah 1. Malas 2. Tidak menguntungkan 3. Tidak memiliki tempat 4. Tidak ada waktu 5. Lainnya… (diisikan alasannya)	
2.	Bagaimana bapak/ibu mengelola sampah mudah terurai atau sampah dapur? 1. Digunakan kembali (sebagai pupuk atau diberikan sebagai pakan ternak) 2. Ditampung ke tempat penampungan dan diangkut oleh petugas 3. Dibuang sembarang 4. Dibakar 5. Lainnya… (sebutkan cara pengelolaan yang dilakukan)	

3.	Apakah alasan bapak/ ibu mengelola sampah dengan dibuang sembarangan atau dibakar 0. Saya tidak mengelola sampah dengan dibuang sembarang / dibakar 1. Tempat penampungan sementara terlalu jauh 2. Pengangkutan sampah terlalu lama dilakukan sehingga timbulan sampah sudah menumpuk 3. Cara tersebut adalah cara tercepat dan termudah 4. Belum mengetahui terkait cara yang ideal dalam pengelolaan sampah 5. Lainnya… (isikan alasannya)	
4.	Apabila dilakukan pengolahan sampah di lingkungan sekitar bapak/ibu. Apa yang menjadi perhatian utama bapak/ibu? 1. Keamanan dan kenyamanan (tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan bising, tidak membahayakan masyarakat, dan tidak berdampak pada kesehatan) 2. Dampak pada lingkungan sekitar 3. Keuntungan timbal balik (materi/non materi) 4. Lainnya... (isikan jawabannya)	
5.	Apabila terdapat iuran pengambilan sampah di sekitar bapak/ibu, berapakah nominal yang dirasa relevan untuk direalisasikan? 1. <Rp 30.000 2. Rp 30.000 – Rp 50.000 3. Rp 50.000 – Rp 100.000 4. >Rp 100.000	
6.	Apakah Bapak/Ibu sudah bergabung dengan PSM atau Sedekah Sampah di lingkungan sekitar Bapak/Ibu?	

	1. Ya, sudah 2. Belum 3. Sedang mempertimbangkan	
7.	Apabila bapak/ibu diminta untuk berperan dalam pengelolaan sampah di lingkungan bapak/ibu. Apa motivasi terbesar yang mendorong kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah (sedekah sampah) di lingkungan bapak/ibu? 1. Keuntungan Material 2. Kepedulian pada lingkungan dan kesehatan 3. Lainnya… (isikan jawabannya)	

PEMAHAMAN PENGELOLAAN SAMPAH

Berikan penilaian dari pernyataan di bawah ini (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju). Beri tanda centang (√) pada kolom tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya dari pertanyaaan di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Sampah adalah sisa kegiatan manusia yang sudah tidak memiliki nilai ekonomi				
2.	Sampah masih dapat bernilai ekonomi apabila dilakukan pengolahan				
3.	Sampah dapat langsung dibuang tanpa melalui tahapan pengolahan				

4.	Timbulan sampah dapat berdampak pada tercemarnya lingkungan, masyarakat terganggu, dan menimbulkan bau				
5.	Sampah dapat langsung diolah dalam keadaan tercampur tanpa dipilah				
6.	Proses pengelolaan sampah yang benar : pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir				
7.	Pemilahan sederhana di rumah dapat dilakukan dengan memilih menjadi 2 : mudah terurai dan tidak mudah terurai				
8.	Sampah mudah terurai adalah sampah yang mudah diurai oleh alam				
9.	Contoh sampah mudah terurai adalah sisa aktivitas dapur, sisa sayur dan buah, sisa kegiatan bertani dan berternak				
10.	Sampah tidak mudah terurai adalah sampah yang tidak mudah terurai oleh alam atau memerlukan teknologi untuk pengolahan				
11.	Contoh sampah tidak mudah terurai : plastik				
12.	Penampungan sampah yang ideal adalah sampah tertutup				
13.	Sampah idealnya diangkut setiap hari				
14.	Cara pengolahan sampah memiliki manfaat dan dampaknya masing-masing				
15.	Membakar sampah dapat menyebabkan polusi udara dan menyebabkan gangguan pernafasan				
16.	Membuang sampah sembarangan atau menimbun sampah dapat menyebabkan tanah tercemar				

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
1	Project B indonesia	Jln. Sukoharjo 132, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	650
2	BS. Apel	Jl cempaka 143 b,perumnas ,Gempol , sleman	Depok	Condongcatur	420
3	Shodaqoh Sampah Ambarukmo	Ambarukmo, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	360
4	Ksm kompak maju	Kalongan RW 27, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	278
5	KPSM KASTURI	Jl. Swadaya 3/98 Karangasem RT 04 RW 12 Gempol Condongcatur Depok Sleman	Depok	Condongcatur	190
6	Bank Sampah Permata 2	Pondok RT 01 / RW 006, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	155
7	Wimalandaru	Balai Padukuhan Karanggayam Jl. Sanca No.109 Karanggayam RT 06 / RW 1, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	150

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
8	KPSM Guyup Reresik	Gaten, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	150
9	Bank Sampah Restu Ibu	Sambilegi RT 06/RW 54, Maguwaharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	112
10	Lumbung Sampah Berkah	Papringan, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	100
11	Bank Sampah Aster Asri	JL.Aster 209 RT 13/RW 04 Samirono, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	90
12	Bank Sampah Tunggak Semi	Pasekan Gang Angsa RT 05 / RW 40 Sembego, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	80
13	Bank Sampah Gowok	Jl Nogogini RT 08 / RW 04 Gowok, Caturtungggal, Depok	Depok	Caturtunggal	78
14	Bank Sampah Mawar Indah	Gg. Teratai no.1, Babadan baru, Kentungan, RT 07/ RW 50, Condongcatur, Depok, Sleman	Depok	Condongcatur	75

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
15	KPSM Kepuhsari	Kepuhsari, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	70
16	Bank Sampah Ceria	Jl. Kantil Perumnas Condongcatur RT 6 / RW 22, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	65
17	Bank Sampah Berkah	JL Pandawa No.6A Bantulan Janti RT 02 RW 01, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	65
18	Sodaqoh Sampah Berkah	Blimbingsari CT IV/83 RT 05/RW16, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	61
19	Bank Sampah Bunga Mandiri	Mancasan Kidul RT 5 / RW 16 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	60
20	Sodaqoh Sampah Perti Mandiri	Jl Affandi CT X/36 Pelemkecut Santren, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	60
21	Bank Sampah Lestari	Gorongan Ngringin, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	60

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
22	Bank Sampah Bunga Mandiri	Mancasan Kidul RW 16 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	60
23	Bank Sampah Guyub Rukun	Nayan Rt 04 Rt 25 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta	Depok	Maguwoharjo	60
24	BS Dadi Resik	Gowok RW 02, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	60
25	BS Gondho Arum	Gejayan RT 04/RW 30 Condongcatur	Depok	Condongcatur	56
26	Bank Sampah Sejuk Asri	Jln Nusa Indah II Gg Nakulo RT 02/RW 14 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	55
27	BERKAH RW 24	Gandekan nayan RT 01 Rw 24	Depok	Maguwoharjo	54
28	Bank Sampah Widuri	Ngentak, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	53
29	Bank Sampah KENCANA	Kragilan RT 04 / RW 07, Pondok, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	50

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
30	Taman Cemara	Perum Taman Cemara G-1 Krodan RT 10 / RW 71, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	50
31	Bank Sampah Kradenan	Balai Warga RT 12 / RW 52 Kradenan, Ringinsari, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	50
32	Shodaqoh sampah Dadi Mulyo	Tapan Rejo, Tajem, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	50
33	Bank Sampah Rukun lestari	Jl.Delima RW 18 Leles, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	50
34	Bank Sampah Samirukun	Samirono ct 6 no. 257 RT 11 RW 04 yogyakarta	Depok	Caturtunggal	50
35	Sedekah Sampah Srikandi	Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta	Depok	Maguwoharjo	50
36	Bank sampah Berkah	Joho RT 07/RW 60, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	48

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
37	Lumbung Sampah berkah	Jl.Tutul Gg Tutul I No.7, Papringan, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	42
38	Bank Sampah Rejeki	Karangwuni RW 01 Caturtunggal Depok Sleman	Depok	Caturtunggal	40
39	Sido Makmur	Sagan CT V No 10	Depok	Caturtunggal	40
40	Bank Sampah Anjasmara 47	Jl. Kaliurang km 6,5 rw 47 kentungan, condongcatur, depok, sleman	Depok	Condongcatur	40
41	Sedekah Sampah Berkah	Rw 65 Pugeran,maguwoharjo,depok,sleman	Depok	Maguwoharjo	40
42	BS Tungak Semi	RT 05/RW 40 Pasekan, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	39
43	Akar Rumput	Janti Gg Kruwing 1 no 2 RT 10 RW 05 Caturtunggal	Depok	Caturtunggal	37

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
44	Bank Sampah Mandiri	Jl Rajawali No.42 Manukan RT 07/RW 04, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	35
45	Mekar Sari	Blimbingsari CT IV/1, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	35
46	SS Kups Pikgondang	Pikgondang, Condongcatur Depok	Depok	Condongcatur	35
47	Bank Sampah Diamond	Pondok RT 02 / RW 006, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	34
48	Klakah Elok	Tambakboyo No.48 RT 22/RW 61 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	33
49	Bank Sampah Sumber Rejeki	Ganjuran RT03/RW64 Manukan, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	32
50	Bank Sampah Maju Terus	Tambakbayan TB 2/3, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	30

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
51	Bank Sampah Sekar Melati	Sanggrahan RW 09, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	30
52	Sodaqoh Sampah Reresik Sampah	Jln. Aster II RT 2 RW 52 pohruboh pikgondang CC	Depok	Condongcatur	30
53	KPSM Pemuda Bersih Lingkungan RW 06	Pringgondani, Kolobendo No 6 Caturtunggal Depok	Depok	Caturtunggal	30
54	Bank Sampah Mutiara	Balai Padukuhan Karangmalang, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	27
55	Paguyuban Sampah RT 09	Karangnongko, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	27
56	Bank Sampah Sekar Ayu	Karangasem kocoran CT3/43d,RT03/RW02	Depok	Caturtunggal	25
57	Sedekah Sampah Aryaguna	Tiyasan RT 001 RW 001 Condongcatur Depok Sleman	Depok	Condongcatur	25

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
58	Bank Sampah Mustika	Pondok RT 03 / RW 006, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	24
59	Dahlia	Setan RT 06 / RW 44, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	20
60	Bank Sampah Ngudi Barokah	Ngropoh, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	20
61	Bank Sampah Barokah Tawangsari	Karangwuni, Tawangsari CT II D2, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	20
62	BSM Tlukan RW 58	Tlukan RT 08 RW 58 Maguwoharjo, Depok, Sleman	Depok	Maguwoharjo	20
63	Bank Sampah Berlian	Pondok RT 005 / RW 007, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	15

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
64	Bank Sampah Jragung Berseri	Tapan Rejo Tajem, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	15
65	Bank Sampah Ambar Aji	Ambarrukmo Rt 02 / Rw 01 Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.	Depok	Caturtunggal	15
66	PSM Edi Peni	Ngropoh, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	
67	KPSM Jasmine Berseri	Nologaten Jl.Kedawung RT 5/2, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	
68	Arjuna	Mrican RT 21/ RW 08, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	
69	Tunas Mekar	Jl. Kaliurang km 5 Karangwuni blok E 17	Depok	Caturtunggal	
70	Bank sampah Migunani Sengkan	Sengkan RT 07 RW 59 Joho	Depok	Condongcatur	
71	Tani Mulyo	Ringinsari, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	

Klaster Bank Sampah Besar

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
1	Project B indonesia	Jln. Sukoharjo 132, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	650
2	BS. Apel	Jl cempaka 143 b,perumnas ,Gempol , sleman	Depok	Condongcatur	420
3	Shodaqoh Sampah Ambarukmo	Ambarukmo, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	360
4	Ksm kompak maju	Kalongan RW 27, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	278
5	KPSM KASTURI	Jl. Swadaya 3/98 Karangasem RT 04 RW 12 Gempol Condongcatur Depok Sleman	Depok	Condongcatur	190
6	Bank Sampah Permata 2	Pondok RT 01 / RW 006, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	155
7	Wimalandaru	Balai Padukuhan Karanggayam Jl. Sanca No.109 Karanggayam RT 06 / RW 1, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	150
8	KPSM Guyup Reresik	Gaten, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	150

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
9	Bank Sampah Restu Ibu	Sambilegi RT 06/RW 54, Maguwaharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	112
10	Lumbung Sampah Berkah	Papringan, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	100

Klaster Bank Sampah Sedang

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
1	Bank Sampah Aster Asri	JL.Aster 209 RT 13/RW 04 Samirono, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	90
2	Bank Sampah Tunggak Semi	Pasekan Gang Angsa RT 05 / RW 40 Sembego, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	80
3	Bank Sampah Gowok	Jl Nogogini RT 08 / RW 04 Gowok, Caturtungggal, Depok	Depok	Caturtunggal	78
4	Bank Sampah Mawar Indah	Gg. Teratai no.1, Babadan baru, Kentungan, RT 07/ RW 50, Condongcatur, Depok, Sleman	Depok	Condongcatur	75
5	KPSM Kepuhsari	Kepuhsari, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	70

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
6	Bank Sampah Ceria	Jl. Kantil Perumnas Condongcatur RT 6 / RW 22, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	65
7	Bank Sampah Berkah	JL Pandawa No.6A Bantulan Janti RT 02 RW 01, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	65
8	Sodaqoh Sampah Berkah	Blimbingsari CT IV/83 RT 05/RW16, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	61
9	Bank Sampah Bunga Mandiri	Mancasan Kidul RT 5 / RW 16 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	60
10	Sodaqoh Sampah Perti Mandiri	Jl Affandi CT X/36 Pelemkecut Santren, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	60
11	Bank Sampah Lestari	Gorongan Ngringin, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	60
12	Bank Sampah Bunga Mandiri	Mancasan Kidul RW 16 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	60
13	Bank Sampah Guyub Rukun	Nayan Rt 04 Rt 25 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta	Depok	Maguwoharjo	60
14	BS Dadi Resik	Gowok RW 02, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	60

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
15	BS Gondho Arum	Gejayan RT 04/RW 30 Condongcatur	Depok	Condongcatur	56
16	Bank Sampah Sejuk Asri	Jln Nusa Indah II Gg Nakulo RT 02/RW 14 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	55
17	BERKAH RW 24	Gandekan nayan RT 01 Rw 24	Depok	Maguwoharjo	54
18	Bank Sampah Widuri	Ngentak, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	53
19	Bank Sampah KENCANA	Kragilan RT 04 / RW 07, Pondok, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	50
20	Taman Cemara	Perum Taman Cemara G-1 Krodan RT 10 / RW 71, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	50
21	Bank Sampah Kradenan	Balai Warga RT 12 / RW 52 Kradenan, Ringinsari, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	50
22	Shodaqoh sampah Dadi Mulyo	Tapan Rejo, Tajem, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	50
23	Bank Sampah Rukun lestari	Jl.Delima RW 18 Leles, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	50

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
24	Bank Sampah Samirukun	Samirono ct 6 no. 257 RT 11 RW 04 yogyakarta	Depok	Caturtunggal	50
25	Sedekah Sampah Srikandi	Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta	Depok	Maguwoharjo	50

Klaster Bank Sampah Kecil

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
1	Bank sampah Berkah	Joho RT 07/RW 60, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	48
2	Lumbung Sampah berkah	Jl.Tutul Gg Tutul I No.7, Papringan, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	42
3	Bank Sampah Rejeki	Karangwuni RW 01 Caturtunggal Depok Sleman	Depok	Caturtunggal	40
4	Sido Makmur	Sagan CT V No 10	Depok	Caturtunggal	40
5	BANK SAMPAH ANJASMARA 47	JL. KALIURANG KM 6,5 RW 47 KENTUNGAN, CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN	Depok	Condongcatur	40
6	Sedekah sampah BERKAH	Rw 65 Pugeran,maguwoharjo,depok,sleman	Depok	Maguwoharjo	40
7	BS Tungak Semi	RT 05/RW 40 Pasekan, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	39
8	Akar Rumput	Janti Gg Kruwing 1 no 2 RT 10 RW 05 Caturtunggal	Depok	Caturtunggal	37

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
9	Bank Sampah Mandiri	Jl Rajawali No.42 Manukan RT 07/RW 04, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	35
10	Mekar Sari	Blimbingsari CT IV/1, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	35
11	SS KUPS PIKGONDANG	Pikgondang, Condongcatur Depok	Depok	Condongcatur	35
12	Bank Sampah DIAMOND	Pondok RT 02 / RW 006, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	34
13	Klakah Elok	Tambakboyo No.48 RT 22/RW 61 Dero, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	33
14	Bank Sampah Sumber Rejeki	Ganjuran RT03/RW64 Manukan, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	32
15	Bank Sampah Maju Terus	Tambakbayan TB 2/3, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	30
16	Bank Sampah Sekar Melati	Sanggrahan RW 09, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	30
17	Sodaqoh Sampah Reresik Sampah	Jln. Aster II RT 2 RW 52 pohruboh pikgondang CC	Depok	Condongcatur	30
18	KPSM Pemuda Bersih Lingkungan RW 06	Pringgondani, Kolobendo No 6 Caturtunggal Depok	Depok	Caturtunggal	30
19	Bank Sampah Mutiara	Balai Padukuhan Karangmalang, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	27
20	Paguyuban Sampah RT 09	Karangnongko, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	27
21	Bank Sampah Sekar Ayu	Karangasem kocoran CT3/43d,RT03/RW02	Depok	Caturtunggal	25
22	Sedekah Sampah Aryaguna	Tiyasan RT 001 RW 001 Condongcatur Depok Sleman	Depok	Condongcatur	25

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Nasabah
23	Bank Sampah MUSTIKA	Pondok RT 03 / RW 006, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	24
24	Dahlia	Setan RT 06 / RW 44, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	20
25	Bank Sampah Ngudi Barokah	Ngropoh, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	20
26	Bank Sampah Barokah Tawangsari	Karangwuni, Tawangsari CT II D2, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	20
27	BS Tlukan RW 58	Tlukan RT 08 RW 58 Maguwoharjo, Depok, Sleman	Depok	Maguwoharjo	20
28	Bank Sampah Berlian	Pondok RT 005 / RW 007, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	15
29	Bank Sampah Jragung Berseri	Tapan Rejo Tajem, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	15
30	Bank Sampah Ambar Aji	Ambarrukmo Rt 02 / Rw 01 Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.	Depok	Caturtunggal	15
31	PSM Edi Peni	Ngropoh, Condongcatur, Depok	Depok	Condongcatur	
32	KPSM Jasmine Berseri	Nologaten Jl.Kedawung RT 5/2, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	
33	Arjuna	Mrican RT 21/ RW 08, Caturtunggal, Depok	Depok	Caturtunggal	
34	Tunas Mekar	Jl. Kaliurang km 5 Karangwuni blok E 17	Depok	Caturtunggal	
35	Bank sampah Migunani Sengkan	Sengkan RT 07 RW 59 Joho	Depok	Condongcatur	
36	Tani Mulyo	Ringinsari, Maguwoharjo, Depok	Depok	Maguwoharjo	

RIWAYAT HIDUP



Kinanti Melati Putri lahir di Yogyakarta, 28 Mei 2003. Penulis merupakan anak terakhir ke tiga dari Ibu Rukminingsih dan Bapak Ir. Tri Budi Hartanto. Penulis memiliki 2 kakak kembar yang selalu mendukung penulis dan memberikan arahan terutama dalam ranah akademik yaitu Gemilang Suryo Nugroho dan Gilang Adi Nugroho. Penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negri 1 Sewon dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negri 10 Yogyakarta. Penulis aktif di kegiatan bank sampah sekitar tempat tinggal. Bank sampah juga dipelajari oleh penulis baik di SMP maupun SMA di lingkungan sekolah untuk kepentingan sekolah adiwiyata.